PENGARUH KENAIKAN TARIF PAJAK, KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, *LOVE OF MONEY,* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

(Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Alma Farah Nabila

No. Mahasiswa : 21312129

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PAJAK, KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, *LOVE OF MONEY,* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

SKRIPSI

Disusun dan dianjurkan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Alma Farah Nabila

No. Mahasiswa : 21312129

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 28 April 2025

Penulis,



(Alma Farah Nabila)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KENAIKAN TARIF PAJAK, KEPERCAYAAN KEPADA PEMERINTAH, *LOVE OF MONEY,* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

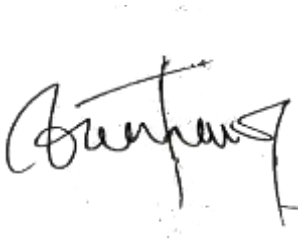
Nama : Alma Farah Nabila

No. Mahasiswa : 21312129

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 2 Mei 2025

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., Cfra.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Love of Money, dan Self-Efficacy terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang

Disusun oleh : ALMA FARAH NABILA

Nomor Mahasiswa : 21312129

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Juni 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam kesempatan ini penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, *Love of Money*, dan *Self-efficacy* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya cinta dan kasih-Nya yang senantiasa memberikan nikmat hidup, sehat, dan bahagia, serta kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan urusan Hamba nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun seluruh umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu seperti saat ini.
3. Kepada orang tua saya almarhum Bapak Suharsono, Ibu Trie Murwani, almarhum Bapak Bayu Prapto Yuwono, dan Ibu Nurlaila Fajriyani yang masing-masing telah memberikan peran dan dukungan luar biasa dalam

kehidupan penulis. Kepada almarhum Bapak Suharsono dan almarhum Bapak Bayu Prapto Yuwono, penulis sampaikan doa dan rasa hormat yang mendalam atas segala pengorbanan dan kasih sayang. Kepada Ibu Trie Murwani dan Ibu Nurlaila Fajriyani, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, kesabaran, serta doa yang tidak pernah putus dalam mendampingi setiap langkah penulis hingga mencapai titik ini. Segala cinta dan perjuangan yang telah diberikan akan selalu menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan ke depan.

4. Seluruh keluarga besar, khususnya adik tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan, dan dukungan kepada penulis.
5. Bapak Sigit Handoyo, SE.,M.Bus.,Cfra. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, arahan serta pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih telah memberikan banyak motivasi dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua Dosen dan Sivitas Akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta yang telah membimbing dan mengajar penulis selama proses kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan.
7. Hayyu Shofia Alani Putri dan Oktafiani Zahra Indira selaku teman SMA dan masih setia berjalan bersama hingga saat ini, terima kasih atas persahabatan yang tulus, serta dukungan yang tidak pernah hilang di setiap fase kehidupan. Kehadiran kalian menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan ini, yang membuat proses menjadi lebih ringan dan bermakna.

8. Mangat Mahasiswa yang terdiri dari Naily Jauharotal'Inayah, Nonik Veronicha Bella, Trisya Aditia Putri dan Virgina Septianhie selaku teman seperjuangan selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang selalu dibagikan baik dalam suka maupun duka. Terima Kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
9. Kak Dira, Kak Gama, Kak Aliyya, Azzahra Maharani Putri, dan Chairunnisa Bayuningtyas selaku teman penulis di perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.
10. Para responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga akhir dengan melewati segala rintangan dan rasa lelah.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemanfaatan teknologi informasi di bidang perpajakan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau serupa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Wassalamuaikum Warahmatullahi Barakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB) 13
2.1.2 Pajak 14
2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak 16
2.1.4 Kenaikan Tarif Pajak 17
2.1.5 Kepercayaan Kepada Pemerintah 19
2.1.6 Love of Money 20
2.1.7 Self-efficacy 20
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Hipotesis penelitian 39

2.3.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi 39
2.3.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi 40
2.3.3 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi 42
2.3.4 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi 43
2.4 Kerangka Pemikiran 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Populasi Penelitian 47
3.2 Sampel Penelitian 47
3.3 Metode Pengumpulan Data 48
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian 49
3.4.1 Kenaikan Tarif Pajak 50
3.4.2 Kepercayaan Kepada Pemerintah 52
3.4.3 *Love of Money* 54
3.4.4 *Self-efficacy* 55
3.4.5 Kepatuhan Wajib Pajak 58
3.5 Metode Analisis Data 60
3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif 60
3.5.2 Analisa Regresi Linear Berganda 61
3.5.3 Uji Kualitas Data 61
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 62
3.5.5 Uji Regresi Linear Berganda 64
3.5.6 Uji Koefisien Determinasi ($R2$) 65
3.5.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 65
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Deskripsi Data Penelitian 66
4.2 Karakteristik Responden 67
4.3 Analisis Statistik Deskriptif 70

4.4 Uji Kualitas Data 71
4.4.1 Uji Validitas 71
4.4.2 Uji Reliabilitas 73
4.5 Uji Asumsi Klasik 74
4.5.1 Uji Normalitas 74
4.5.2 Uji Multikolinearitas 74
4.5.3 Uji Heteroskedastitas 76
4.6 Analisa Regresi Berganda 76
4.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 78
4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 81
4.9 Pembahasan 82
4.9.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 82
4.9.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 83
4.9.3 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 84
4.9.4 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 88
5.1 Kesimpulan 88
5.2 Keterbatasan Penelitian 89
5.3 Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang tahun 2019– 2024 8
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Variabel Kenaikan Tarif Pajak 51
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah 52
Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Variabel Love of Money 54
Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Variabel Self-efficacy 56
Tabel 3. 5 Daftar Pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak 59
Tabel 4. 1 Data Kuesioner yang Disebar 66
Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin 67
Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Usia 67
Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan 68
Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 68
Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan dalam Satu Bulan 69
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif 70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas 72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas 73
Tabel 4. 10 Hail Uji Normalitas 74
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas 75
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedstisitas 76
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Berganda 77
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi 81

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan wajib pajak. Populasi yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) di Magelang. Data yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah 186 responden. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* statistik SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kenaikan tarif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan variabel *self-efficacy* dan *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sementara variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci : Kenaikan Tarif pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, *Love of Money*, *Self-efficacy*, Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the influence of tax rate increases, trust in the government, love of money, and self-efficacy on taxpayer compliance. The population studied is individual taxpayers (WPOP) in Magelang. The data used used a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires with a total of 186 respondents. This study was analyzed using multiple linear regression analysis method with the help of SPSS 27 statistical software. The results of the study show that the variable of increasing tax rates has a negative and significant effect on the compliance of individual taxpayers. Meanwhile, the self-efficacy and love of money variable has a significant positive effect on individual taxpayer compliance. Meanwhile, the variables of trust in the government did not have a significant effect on the compliance of individual taxpayers.

Keywords: *Tax Rate Increase, Trust in the Government, Love of Money, Self-efficacy, Taxpayer Compliance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai sumber pendapatan utama negara berperan krusial dalam pembiayaan pembangunan nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada utang, serta mencerminkan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan melalui kontribusi nyata terhadap pengelolaan pemerintahan (Septiani, 2023). Berdasarkan Undang - Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang -Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menteri Keuangan (Menkeu) melaporkan bahwa penerimaan pajak hingga Juli 2024 mencapai Rp1.045,32 triliun, yang setara dengan 52,56 persen dari target APBN (Kemenkeu, 2024). Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tren ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja penerimaan negara dan mencatatkan pertumbuhan positif dibandingkan dengan realisasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pajak memiliki peran penting dalam APBN. Namun Pemerintah harus terus melakukan perubahan di sektor perpajakan mengingat kontribusi pajak yang tinggi agar penerimaan pajak dapat optimal dan mengatasi berbagai hambatan

yang ada, seperti *Tax Rasio* yang rendah. Dikutip dari OECD (2024) " Rasio pajak terhadap PDB Indonesia adalah 12,1% pada tahun 2022, lebih rendah 7,3 poin persentase dibandingkan dengan rata-rata Asia dan Pasifik yang sebesar 19,3%. Rasio ini juga lebih rendah 22,0 poin persentase dibandingkan dengan rata-rata OECD (34,0%)". Penyebab rendahnya *Tax ratio* di Indonesia disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak (Fatimah, 2020).

Dapat didefinisikan kepatuhan wajib pajak merupakan wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi (Lubis, dkk, 2019). Kepatuhan membayar pajak bisa dilihat dari seberapa sering seseorang membayar pajak tepat waktu dan secara rutin. Jika seseorang terus-menerus membayar pajak sesuai aturan, ini menunjukkan bahwa mereka patuh. Kepatuhan ini diharapkan tidak hanya berarti memenuhi kewajiban membayar pajak, tetapi juga menunjukkan bahwa orang tersebut sadar akan hak dan tanggung jawabnya sebagai wajib pajak. Dengan demikian, masyarakat bisa ikut mendukung pembangunan negara dan kesejahteraan bersama melalui pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam

memenuhi kewajiban pajaknya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pada penelitian ini menunjukkan sejumlah variabel yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pertama adalah kenaikan tarif pajak. Tarif pajak sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat 1 dapat berubah menjadi paling rendah ialah 5% (lima persen) dan yang paling tinggi sebesar 15% (lima belas persen) sebagaimana yang telah diatur oleh peraturan pemerintah. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) naik 1% dari semula 10% menjadi 11%, yang akan berlaku mulai 1 April 2022, sesuai dengan UU HPP. Kenaikan tambahan sebesar 12% telah dipertimbangkan dan dijadwalkan berlaku pada tahun 2025 (Kharisma & Furqon, 2023). Meskipun tarif pajak sering digunakan sebagai topik kebijakan, namun masih ada keterbatasan dalam memahami dampak perubahan tarif pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Pemberlakuan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dapat menimbulkan permasalahan. Karena terjadinya dilema di masyarakat bahwa prinsip pajak pertambahan nilai dimana pajak pada umumnya dikenakan hampir ke seluruh jenis wajib pajak tidak membedakan konsumsi barang dan jasa dari kalangan menengah ke atas atau menengah ke bawah (Pradana, 2022). Tarif pajak ialah persentase yang digunakan untuk menghitung pajak yang tertuang yang wajib dibayar oleh wajib pajak kepada negara (Karina,dkk, 2024). Hasil penelitian Khodijah (2021) menyatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan

wajib pajak. Sedangkan menurut Sari, Wahidhani, dan Hadi (2023) tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah kepercayaan terhadap pemerintah. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan publik terhadap pemerintah (Zulkarnain & Iskandar, 2019). Hubungan antara pemerintah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting, di mana keduanya saling mendukung dalam menjalankan tugas masing-masing. Pemerintah bertanggung jawab mengelola penerimaan pajak dari masyarakat serta memastikan bahwa dana ini digunakan untuk kepentingan publik. Di sisi lain, masyarakat wajib membayar pajak sebagai sumber utama pendapatan negara dan berperan dalam mengawasi pengelolaan pajak agar penggunaannya dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas. Interaksi antara pemerintah dan masyarakat ini idealnya didasarkan pada kepercayaan yang kokoh. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berdampak pada pandangan dan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Annisa & Wijaya, 2024). Cara pemerintah membelanjakan dana pajak memengaruhi persepsi publik ketika dana tersebut dikelola secara baik, masyarakat lebih merasa percaya dan puas, yang mendorong kepatuhan pajak.

Melihat kasus seorang remaja yang berawal melakukan penganiayaan terhadap temannya yang direkam kemudian trending di media sosial, pihak

kepolisian pun segera melakukan pemeriksaan terhadap pelaku di Polres Jakarta Selatan. Karena kasus tersebut terungkap bahwa pelaku menyalahgunakan wewenang ayahnya, seorang pejabat di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, yang diketahui memiliki kekayaan tidak wajar jika dibandingkan dengan jabatan yang diembannya. Peristiwa ini menyoroti adanya persoalan serius dalam sistem politik dan birokrasi Indonesia, khususnya lemahnya pengawasan dan penegakan hukum yang membuka celah terjadinya korupsi. Berdasarkan kasus tersebut juga mengungkap bahwa korupsi sering melibatkan faktor struktural, seperti pejabat tinggi sering mendapatkan posisi melalui koneksi politik (Erlisya, dkk, 2024). Kasus tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah mengenai pembayaran pajak. Sehingga mereka akan cenderung tidak patuh terhadap pajak yang berlaku.

Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, semakin besar pula kemungkinan meningkatnya kepatuhan dalam membayar pajak. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini mendukung pembangunan yang lebih optimal dan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama. Toniarta dan Merskusiwati (2023) menyatakan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berbanding terbalik Sari dan Hermanto (2020) yang menyimpulkan bahwa Tingkat kepercayaan dari wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dari

wajib pajak karena bagaimanapun kepercayaan yang ada dalam diri wajib pajak baik itu terhadap sistem, hukum, otoritas pajak tidak akan mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak sebagai wajib pajak yang patuh karena membayar pajak merupakan kewajiban dari seorang wajib pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah *Love of Money. Love of Money* merupakan sikap bagaimana seseorang melakukan segala cara untuk memiliki banyak uang dengan meminimalkan pengeluaran, begitu pun saat membayar pajak (Choiriyah & Damayanti, 2020). Uang berfungsi sebagai alat utama dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk untuk menyelesaikan berbagai transaksi. Nilai uang menjadi sangat penting karena memungkinkan terpenuhinya kebutuhan hidup, mulai dari yang mendasar, kebutuhan tambahan, hingga kemewahan. Perannya ini menjadikan uang sebagai elemen penting dalam mendukung kualitas hidup di berbagai tingkatan. Bahkan uang digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan, motivasi atau lambang kejayaan (Wiharsianti & Hidayatulloh, 2023). Sikap *Love of Money* dapat diamati melalui perilaku serakah yang ditunjukkan oleh individu. Menurut Hidayatulloh,dkk (2023) individu yang memiliki tingkat kecintaan tinggi terhadap uang cenderung memiliki niat rendah untuk mematuhi kewajiban pajak, karena mereka lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan dengan berbagai cara, termasuk melalui tindakan yang tidak etis. Dalam penelitian Prena & Putuhena (2022) menyimpulkan bahwa *Love of Money* memiliki pengaruh

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berbeda Wiharsianti & Hidayatulloh (2023) menyimpulkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).

Selain Kenaikan tarif pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, dan *Love of Money* terdapat faktor lain yakni *Self-Efficacy.* Definisi *self-efficacy* menurut Nuzulia (2021) sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya atau ketidakmampuannya dalam menunjukkan suatu perilaku atau rangkaian perilaku tertentu. *Self-efficacy*, atau keyakinan terhadap keterampilan diri sendiri, dapat memengaruhi motivasi, proses mental, dan perilaku seseorang. Pengalaman pribadi merupakan jenis penilaian kemampuan diri sendiri dengan mengamati orang lain yang melakukan tugas. Keberhasilan orang lain dalam melaksanakan kewajiban perpajakan menunjukkan bahwa mereka juga dapat melakukan tugas serupa (Santalina & Yudantara, 2020). Individu dengan *self-efficacy* tinggi umumnya yakin mampu menjalankan kewajiban perpajakan mereka dengan akurat dan tepat waktu, bahkan jika tugas tersebut rumit atau membutuhkan pengetahuan khusus. Keyakinan ini membuat mereka lebih patuh dan percaya diri dalam mencari informasi serta menggunakan alat pelaporan seperti e-filing. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa kurang kompeten, yang dapat menurunkan kepatuhan mereka. Dalam penelitian Kusno, dkk (2019) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif, secara tidak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak.

Data tingkat kepatuhan wjib pajak orang pribadi di KPP Pratama Magelang pada tahun 2019 – 2024 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang tahun 2019 – 2024

Tahun	WPOP Terdaftar	WPOP yang melaporkan SPT	Kepatuhan (%)
2019	161,404	58,910	36%
2020	253,987	63,780	25%
2021	265,434	61,333	23%
2022	278,768	63,836	23%
2023	291,037	64,094	22%
2024	327,388	64,134	20%

Sumber : KPP Pratama Magelang, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan dalam melaporkan pajak menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2019, wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebanyak 161, 404 orang namun yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) hanya sebanyak 58,910 sehingga dalam bentuk persentase sebesar 36 %. Pada tahun 2024 jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar mengalami peningkatan yang cukup besar mencapai 327,388 orang, namun tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi justru mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 36 % menjadi 20 %. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diindikasikan adanya permasalahan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi meneliti variabel – variabel tersebut dengan judul "**Pengaruh kenaikan tarif pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Love of Money, dan *Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kenaikan tarif pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ?
2. Apakah kepercayaan kepada pemerintah pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ?
3. Apakah *Love of Money* pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ?
4. Apakah *self-efficacy* pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan kepada pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
3. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
4. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara nya :

1. Manfaat Teoritis

   Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi peneliti mengenai pengaruh kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pegawai pajak dalam memahami kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan mendukung pengambilan langkah yang tepat dalam penerapan kebijakan.

2.3.Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivator bagi wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan mengetahui isi dari tiap-tiap bab

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian awal berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan penjelasan landasan teori yang mendukung pengembangan perumusan hipotesis. Untuk memperkuat penjelasan tersebut, disertakan penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang membantu dalam menyelesaikan penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai populasi, sampel, definisi variabel, metode dalam pengumpulan data dan jenis analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah diuji

BAB V PENUTUP

Akhir bagian berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran terhadap peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Memperluas gagasan sebelumnya*, Theory of Planned Behavior (TPB)* memasukkan unsur-unsur yang tidak ditemukan dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*). Menurut Ajzen (1991) teori ini merupakan teori yang berdasarkan pada pemikiran bahwa manusia akan berperilaku dengan sepantasnya (*behave in a sensible manner*). Di sektor pemerintahan, *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang sering digunakan untuk mengukur beberapa elemen (Kamela, 2020).

Menurut Ajzen (1991) ada tiga konstruk yang menjelaskan perilaku atau sikap seseorang, menurut teori yang dikenal dengan teori perilaku terencana (TPB): Pertama, sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*), yaitu keyakinan tentang hasil perilaku dan cara mengevaluasinya. Yang kedua, norma subjektif (*Subjective norm*), yaitu keyakinan mengenai harapan orang lain dan dorongan untuk memenuhinya, misalnya sanak saudara, kerabat, bahkan konsultan perpajakan serta motivasi yang mendorong tercapainya harapan tersebut. Dan ketiga, kontrol perilaku yang dipersepsikan (Perceived Behavior

Control), yaitu keyakinan tentang unsur-unsur yang dapat mendukung atau menghambat perilaku tersebut sekaligus persepsi tentang seberapa kuatnya dari perihal tadi memberikan pengaruh pada tindakannya. Sedangkan menurut Ermawati (2018) TPB merupakan teori yang berisi tentang sikap seseorang dalam bertindak selalu bersumber dari motivasi.

2.1.2 Pajak

Pengertian pajak menurut Pasal 1 ayat (1) Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sedangkan Soemitro (1979) mengemukakan bahwa pajak adalah iuran-iuran penduduk negara kepada kas negara, dan merupakan peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintah yang diharuskan oleh suatu undang-undang sehingga dapat dipaksakan, dengan tiada mendapat jasa timbal (*tegenprestatie*) yang langsung dapat ditunjuk, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau badan kepada negara sesuai

dengan ketentuan undang-undang, bersifat mengikat, dan tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayarnya. Tujuan utama dari pajak adalah untuk mendanai kebutuhan negara serta mendukung pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum. Dengan demikian, pajak berperan sebagai mekanisme transfer kekayaan dari masyarakat ke pemerintah untuk memenuhi kebutuhan bersama dan menciptakan kemakmuran bagi seluruh warga negara.

Terdapat dua fungsi pajak menurut Rahayu dan Suhayati (2010) yakni fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur).

1. Fungsi *budgetair*

   Fungsi budgetair merupakan peran utama pajak, di mana pajak dimanfaatkan untuk menghimpun dana secara optimal ke kas negara. Pengumpulan pajak ini dilakukan berdasarkan sistem yang diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Fungsi pajak adalah memindahkan dana dari sektor masyarakat atau swasta ke anggaran negara sesuai ketentuan hukum. Pemerintah, yang membutuhkan sumber dana untuk berbagai kebutuhan, menjalankan pemungutan pajak sebagai upaya mendukung fungsi ini. Disebut sebagai fungsi utama karena sejarah menunjukkan bahwa fungsi ini adalah yang pertama kali muncul. Bahkan sejak zaman sebelum Masehi, pajak telah digunakan untuk

mengumpulkan dana dari masyarakat tanpa memberikan manfaat langsung sebagai imbalan.

2. Fungsi *regularend*

   Fungsi *regulerend*, yang juga dikenal sebagai fungsi pengaturan, merupakan peran pajak sebagai alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Fungsi ini melengkapi fungsi utama pajak, yaitu fungsi budgetair, yang bertujuan mengumpulkan dana bagi kas negara. Selain berperan sebagai sumber dana, pajak dalam fungsi *regulerend* membantu pemerintah dalam mengatur distribusi pendapatan dan kekayaan di sektor swasta jika diperlukan. Contoh dari fungsi ini adalah penerapan PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah), yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memengaruhi pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang mewah.

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak disebut patuh ketika wajib pajak sudah melaporkan kewajibannya secara benar dan tepat (Hidayatulloh & Shofiyah, 2023). Bagi suatu negara, kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan hal yang penting. Kegagalan wajib pajak dalam membayar pajak dapat berdampak besar pada stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian

Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Wajib Pajak dengan kriteria tertentu yang selanjutnya disebut sebagai Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima (5) tahun terakhir.

2.1.4 Kenaikan Tarif Pajak

Tarif Pajak merupakan persentase yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang dikenakan pada objek pajak dan menjadi kewajiban wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya (Amaya,dkk, 2024).

Menurut Ngadiman (2009) tarif pajak di kelompokan menjadi empat yakni :

1. Tarif Pajak Proporsional atau sepadan

   Artinya, tarif pajak yang ditetapkan dengan persentase tetap, tanpa memperhatikan besarnya nilai yang dijadikan dasar perhitungan pajak.

2. Tarif pajak *degresif* atau menurun

   Artinya, pemungutan pajak dengan persentase ysang menurun seiring dengan meningkatnya jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak

3. Tarif pajak *profresif* atau meningkat

   Artinya, tarif pemungutan pajak yang persentasenya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah yang dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak.

4. Tarif pajak konstan atau tetap

   Artinya, tarif pemungutan pajak ditetapkan dengan nilai tetap untuk setiap jumlah, sehingga besar pajak yang harus dibayar tidak bergantung pada besaran tertentu yang dikenakan pajak.

Tarif pajak sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat 1 dapat berubah menjadi paling rendah ialah 5% (lima persen) dan yang paling tinggi sebesar 15% (lima belas persen) sebagaimana yang telah diatur oleh peraturan pemerintah. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) naik 1% dari semula 10% menjadi 11%, yang akan berlaku mulai 1 April 2022, sesuai dengan UU HPP.

Kenaikan tambahan sebesar 12% telah dipertimbangkan dan dijadwalkan berlaku pada tahun 2025 (Kharisma & Furqon, 2023). Kenaikan tarif pajak sering kali memengaruhi perilaku wajib pajak, baik dalam aspek kepatuhan formal maupun material. Peningkatan tarif pajak memiliki kaitan langsung dengan meningkatnya ketidakpatuhan pajak dan berhubungan negatif dengan kepatuhan pajak, yang mengindikasikan bahwa tarif pajak yang lebih tinggi cenderung mendorong wajib pajak untuk melakukan pelanggaran pajak (Tilahun , 2019).

2.1.5 Kepercayaan Kepada Pemerintah

Menurut teori perilaku terencana, kepercayaan terhadap pemerintah muncul ketika wajib pajak memiliki niat untuk mematuhi aturan. Menurut Kawur, dkk (2020) adapun yang dimaksud kepercayaan kepada pemerintah mengacu pada keyakinan terhadap pengelolaan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar dan melaporkan pajaknya. Kepercayaan terhadap pemerintah sebagai penggerak pembangunan muncul dari keyakinan pada sistem pemerintahan dan regulasi perpajakan yang jelas, serta adanya landasan hukum yang memberikan rasa aman dan memastikan pembayaran pajak tidak disalahgunakan (Paot, 2022).

2.1.6 Love of Money

*Love of mone*y adalah konsep yang merujuk pada tingkat kecintaan atau ketertarikan seseorang terhadap uang, yang dipandang sebagai hal esensial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Mahendra & Umaimah, 2024). *Love of money* merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengupayakan kepemilikan uang sebanyak mungkin dengan menekan pengeluaran, contohnya individu yang memiliki tingkat *Love of Money* yang tinggi cenderung merasa bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi kekayaannya, sehingga wajib pajak yang memiliki sikap ini cenderung melanggar aturan perpajakan demi mengurangi beban pajak (Choiriyah & Damayanti, 2020). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wajib pajak dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang cenderung memiliki niat kepatuhan pajak yang rendah dan lebih mungkin menggunakan cara - cara yang tidak benar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.1.7 Self-efficacy

Sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya atau ketidakmampuannya dalam menunjukkan suatu perilaku atau rangkaian perilaku tertentu (Nuzulia, 2021). Wajib pajak yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi merasa yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas pembayaran pajak dan yakin tidak memiliki tantangan atau masalah besar dalam pembayaran pajak.

Dengan mengamati orang lain menyelesaikan kewajiban pajaknya dapat menginspirasi atau memotivasi orang untuk berpikir bahwa mereka dapat mencapai hal yang sama. Seperti halnya pengaruh sosial, dorongan dari lingkungan sosial untuk memenuhi kewajiban perpajakan dapat memberikan dampak positif pada kepatuhan pajak dengan meningkatkan kepercayaan diri wajib pajak dalam menangani masalah perpajakan (Santalina & Yudantara, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berbagai studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kepatuhan wajib pajak. Berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan ini dirangkum dalam tabel 2.1 berikut

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Temuan Penelitian
1.	(Mir'atusholihah,dkk, 2013)	Pengaruh Pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan tarif	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak	Berdasarkan hasil uji t variabel pengetahuan perpajakan

		pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)	Variabel Independen : Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Tarif Pajak	disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Berdasarkan hasil uji t variabel kualitas pelayanan disimpulkan bahwa kualitas pelayanan Fiskus secara parsial berpengaruh

				namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Berdasarkan hasil uji t variabel tarif pajak disimpulkan bahwa tarif pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, namun mempunyai pengaruh negatif

2.	(Kusno, Hariadi, & Baridwan, 2019)	*The Effect Of Regulatory Complexity, Self-Efficacy, And Service Quality To Obligation Of Tax Factors With Tax Planning As Intervening Variables (Case Study: Corporate Taxpayers Registered* In KPP Pratama, Samarinda City)	Variabel Dependen : Obligation Of Tax Factors	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas peraturan perpajakan, *self-efficacy* wajib pajak, dan kualitas pelayanan aparatur pajak berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Terdapat kompleksitas peraturan perpajakan tidak berpengaruh signifikan

				terhadap kepatuhan wajib pajak melalui perencanaan pajak. Untuk *self-efficacy* wajib pajak dan kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak melalui perencanaan pajak. Kemudian, untuk perencanaan

				pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3.	(Asih & Adi, 2020)	Pengaruh moral pajak, budaya pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Badung Utara	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Pengaruh moral pajak, budaya pajak dan tarif pajak	Moral (X1) pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Y) di KPP Pratama Badung Utara Budaya pajak (X2) berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Y) di KPP Pratama Badung Utara Tarif pajak (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan Di KPP Pratama Badung Utara Secara simultan moral pajak, budaya pajak, dan tarif pajak berpengaruh

				terhadap kepatuhan wajib pajak badan (Y) di KPP Pratama Badung Utara
4.	(Santalina & Yudantara, 2020)	Pengaruh *Self-efficacy*, Pelayanan Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Singaraja	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : *Self-efficacy*, Pelayanan Perpajakan, dan Sanksi Pajak	Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel *self efficacy* (X1) memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Singaraja, variabel pelayanan perpajakan (X2)

				memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Singaraja, dan variabel sanksi pajak (X3) memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Singaraja.

5.	(Khodijah, Barli, & Irawati , 2021)	Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan	hasil uji t menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan dan kualitas layanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan tarif pajak dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap

				kepatuhan wajib pajak.
6.	(Qadariah, dkk, 2021)	Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Norma Subjektif, Kualitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Kepercayaan Kepada Pemerintah, Norma Subjektif, Kualitas	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa Kepercayaan Kepada Pemerintah dan Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan

				Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
7.	(Prena & Putuhena, 2022)	Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sikap *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sikap *Love of Money*	Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif signifikan pada variabel bebas Sosialisasi Perpajakan dan Sikap *Love of Money.* Dan hasil yang negatif tidak signifikan terhadap

				Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Mataram Barat.
8.	(Paot, 2022)	Kepercayaan publik, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Bantul)	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Kepercayaan publik, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan	Berdasarkan Penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib

				pajak orang pribadi. sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
9.	(Wiharsianti & Hidayatulloh, 2023)	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi : *Love of Money*, *Machiavelliasme*, dan Kepercayaan Pada Pemerintah	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : *Love of Money*, *Machiavellias me*, dan Kepercayaan	Kepatuhan wajib pajak orang dipengaruhi oleh *machiavellianis me* dan kepercayaan pada pemerintah, sedangkan *love of money* tidak berpengaruh

			Pada Pemerintah	pada kepatuhan wajib pajak
10.	(Toniarta & Merkusiwati, 2023)	Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Kepercayaan Kepada Pemerintah, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan	Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka H1 diterima variabel tarif pajak (X2) k

				berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka H2 diterima. variabel kesadaran wajib pajak (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka H3 diterima.

				variabel kualitas pelayanan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka H4 diterima variabel sanksi perpajakan (X5) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka H5 diterima.

11.	(Hidayatulloh, Shofiyah, Nugroho, Wiharsianti, & Ganinda, 2023)	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi : Pengaruh Cinta Uang, *Machiavelliasme*, Religusitas, *Whistleblowing System*, Kepercayaan Terhadap Pemerintah	Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Variabel Independen : Cinta Uang, *Machiavellias me*, Religusitas, *Whistleblowin g System*, Kepercayaan Terhadap Pemerintah	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia dipengaruhi oleh cinta uang, *machiavelianis m*, religiusitas, dan kepercayaan pada pemerintah. Akan tetapi, whistleblowing system tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa

				religiusitas memoderasi pengaruh antara *machiavelisme* terhadap kepatuhan wajib pajak, akan tetapi tidak memoderasi pengaruh antara cinta uang dan kepatuhan wajib pajak

2.3 Hipotesis penelitian

2.3.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Anggaran negara dikelola dengan menggunakan tarif pajak sebagai pedoman dan sebagai alat untuk menghitung pendapatan negara. Tarif pajak adalah persentase yang digunakan untuk menentukan jumlah pembayaran pajak oleh wajib pajak (Permata & Zahroh, 2022). Pada 1 April 2022 telah ditetapkan

bahwa tarif pajak sebesar 11% dan pada tahun 2025 telah dipertimbangkan dan dijadwalkan bahwa tarif pajak mengalami kenaikan tambahan sebesar 12% (Kharisma & Furqon, 2023). Meningkatnya tarif pajak dapat berdampak merugikan pada tingkat ketidakpatuhan wajib pajak, yang menunjukkan bahwa tarif pajak yang lebih tinggi biasanya mendorong orang untuk melanggar aturan perpajakan. Karena tarif pajak yang tinggi dapat membuat individu merasa terbebani sehingga mereka cenderung mencari cara untuk menghindari membayar pajak. Sejalan dengan penelitian Akbar & Hardiansah (2024) dan Siboro (2024) memiliki hasil bahwa tarif pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan temuan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Kenaikan Tarif Pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib orang pribadi.

2.3.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Ketika pemerintah mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan adil dan transparan maka rasa kepercayaan akan tumbuh. Kepercayaan kepada pemerintah dapat diartikan keyakinan terhadap pengelolaan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar dan melaporkan

pajaknya (Kawur, dkk, 2020). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan kepercayaan pada pemerintah memiliki hubungan secara signifikan, khususnya dalam mempengaruhi sikap dan norma subjektif yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Kepercayaan kepada pemerintah dapat menimbulkan sikap positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sebab masyarakat memiliki keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan akan dikelola secara transparan dan bijaksana. Selain itu, norma subjektif di pengaruhi oleh kepercayaan kepada pemerintah. Ketika masyarakat umum percaya bahwa pemerintah bersikap jujur dan bertanggung jawab, tekanan sosial untuk mematuhi undang-undang perpajakan cenderung meningkat.

Penelitian yang membahas mengenai kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dilakukan oleh Toniarta & Merkusiwati (2023) dan Qadariah, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, kepercayaan kepada pemerintah dapat diartikan sebagai timbulnya rasa percaya wajib pajak terhadap pemerintah dapat mendorong terciptanya perilaku patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menguji hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

2.3.3 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Motivasi individu untuk mengumpulkan kekayaan dan pemenuhan kepuasan pribadi sering dikaitkan dengan kecintaan seseorang terhadap uang. Dalam konteks pajak, kecintaan seseorang terhadap uang atau *Love of Money* dapat berdampak pada kepatuhan wajib pajak karena orang yang tamak cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial seperti membayar pajak, yang meningkatkan keinginan mereka untuk melakukannya dan menurunkan tingkat kepatuhan mereka. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Love of Money* dapat mempengaruhi sikap individu terhadap kepatuhan wajib pajak, yang pada gilirannya menjadi faktor kunci dalam menentukan niat individu untuk mematuhi atau mengabaikan kewajiban perpajakan.

Theory of Planned Behavior (TPB) dan *Love of Money* memiliki hubungan secara signifikan, khususnya dengan sikap individu terhadap perilaku kepatuhan pajak atau *attitude toward behavior*. Individu yang memandang uang sebagai sesuatu yang sangat bernilai, sehingga mereka lebih mungkin meminimalkan pengeluaran untuk membayar pajak dengan cara tidak patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku (Choiriyah & Damayanti, 2020). Sikap ini muncul karena pembayaran pajak dianggap sebagai pengurangan dari

aset yang dianggap sangat penting, yang bertentangan dengan orientasi mereka terhadap pengumpulan kekayaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harfiani, dkk (2023) dan Prena & Putuhena, (2022) menyimpulkan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, yang memiliki arti semakin tinggi sifat *love of money* maka semakin rendah wajib pajak akan mematuhi aturan perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa terlalu mementingkan keuntungan pribadi dapat mengurangi motivasi individu dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menguji hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2.3.4 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Self-efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya atau ketidakmampuannya dalam menunjukkan suatu perilaku atau rangkaian perilaku tertentu (Nuzulia, 2021). Dalam perpajakan, individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi yakin akan kemampuan mereka dalam memahami peraturan perpajakan, mengajukan pengembalian pajak secara efektif, dan segera memenuhi tanggung jawab perpajakannya. Menurut Santalina & Yudantara

(2020) faktor pengalaman yang dirasakan sendiri dan bujukan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugasnya.

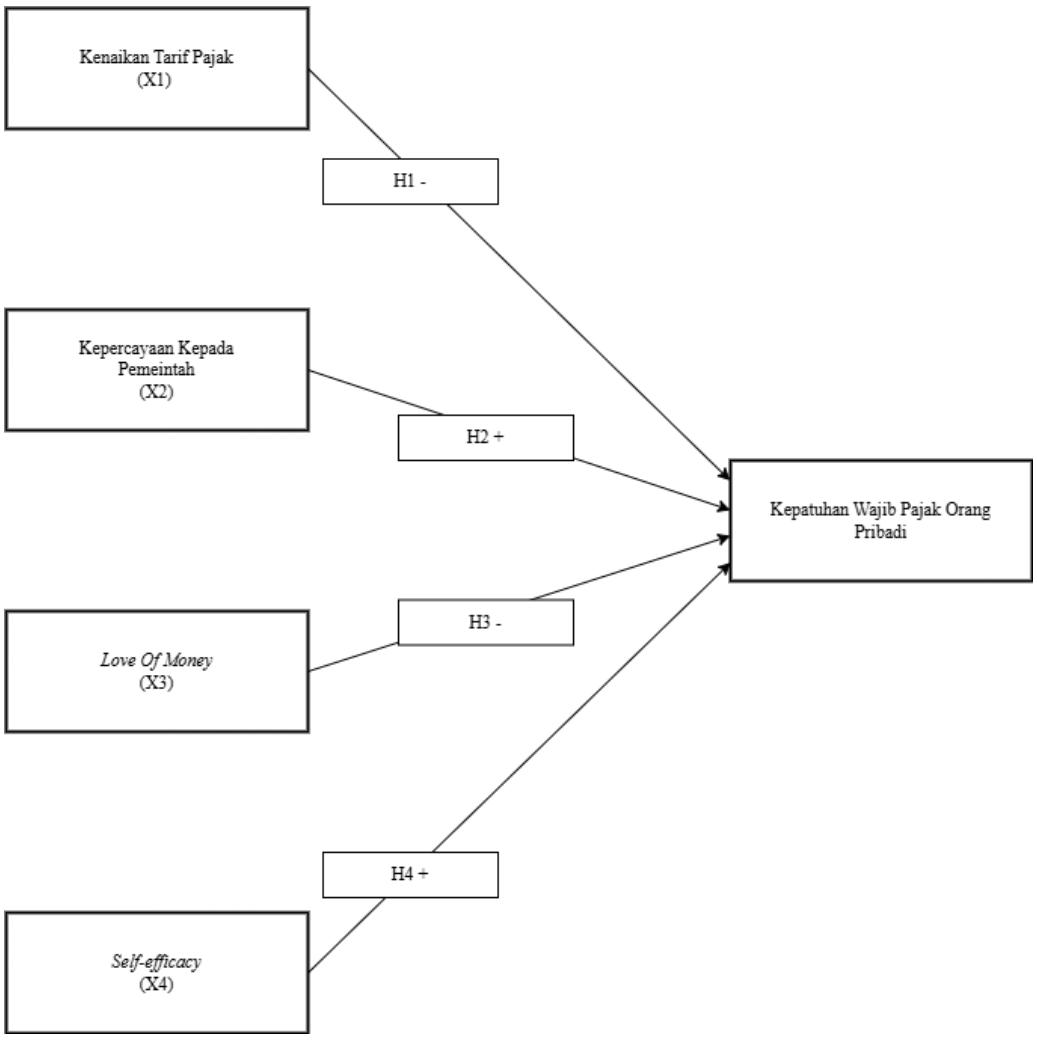
Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self-efficacy* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan suatu perilaku tertentu. Ketika individu yakin bahwa dirinya mampu memahami peraturan perpajakan dan menyelesaikan kewajiban pajaknya dengan baik, maka keyakinan tersebut dapat berdampak pada niatnya untuk mematuhi aturan pajak. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, seperti aturan pajak yang rumit atau kesalahan teknis, sehingga mereka cenderung memiliki sikap positif dan mampu mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, dengan dukungan sosial ketika wajib pajak mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitarnya untuk mematuhi kewajiban perpajakan, dorongan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan mereka dalam mengatasi masalah perpajakan dan berdampak positif pada tingkat kepatuhan pajak (Santalina & Yudantara, 2020). Sejalan dengan penelitian Kusno, dkk (2019) dan Santalina & Yudantara (2020) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang artinya ketika tingkat self efficacy seseorang wajib pajak tinggi maka hal tersebut juga akan mendorong sikap patuh wajib pajak untuk menjalankan kewajiban pajaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menguji hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Menurut Ma'ruf (2015) populasi adalah sekumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, jika populasinya terlalu luas, maka peneliti wajib menggunakan sampel untuk diteliti. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah obyek / subyek yang diteliti, namun juga mencangkup seluruh karakteristik yang melekat pada obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melakukan pembayaran dan pelaksanaan kewajiban perpajakan di wilayah kabupaten Magelang. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KPP Pratama Magelang sebanyak 327.388.

3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel adalah sekumpulan subyek di mana pengukuran dilakukan (Ma'ruf, 2015). Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam pengukuran sampel. Prosedur pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara yang tepat agar sampel yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari populasi. Rumus Slovin ada sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{327.388}{1 + 327.388(10\%)^2}$$

$$n = \frac{327.388}{3.274{,}88}$$

$$n = 99{,}9 = 100$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan yang diizinkan (10%)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah kabupaten Magelang. Metode pengumpulan data diperoleh dengan metode survei menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang merupakan berbagi pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner disebarkan secara *online* menggunakan *Google Form* untuk memudahkan responden dalam mengisi kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability* dengan pendekatan *convenience random sampling*. Proses

pengumpulan data secara langsung dilakukan oleh peneliti bersama dengan bantuan rekan rekan peneliti.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, dan *self-efficacy*. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Data dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert.* Skala *Likert* adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang mengenai suatu kejadian (Ningtiyas, dkk, 2021). Skala *Likert* digunakan untuk menjabarkan variabel menjadi indikator - indikator yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan, di mana setiap jawaban memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dalam bentuk skor antara lain (Ningtiyas, dkk, 2021):

1. Keterangan “Sangat Setuju” 4
2. Keterangan “Setuju” 3
3. Keterangan “ Tidak setuju” 2
4. Keterangan “ Sangat tidak setuju” 1

Peneliti akan mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

3.4.1 Kenaikan Tarif Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tarif dapat diartikan harga satuan jasa, aturan pemungutan, dan daftar bea masuk. Secara umum, tarif adalah jumlah atau persentase yang digunakan untuk menentukan berapa biaya produk dan jasa. Sedangkan Pajak merupakan kontribusi yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara sebagai sumber pendapatan negara, yang pelaksanaannya diatur oleh undang – undang (Kharisma & Furqon, 2023). Sedangkan menurut Soemitro (1979) pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada kas negara, bersifat memaksa berdasarkan ketentuan undang-undang tanpa memberikan imbalan langsung yang dapat dirasakan oleh pembayar, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah serta sebagai instrumen untuk mengatur atau mendorong tercapainya tujuan tertentu di luar aspek keuangan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat dengan cara membayar kepada negara sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang pelaksanaannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa, dengan tidak memberikan manfaat secara langsung dan digunakan untuk membiayai keperluan umum serta menunjang tercapainya tujuan tertentu di luar aspek keuangan.

Tarif Pajak merupakan jumlah atau persentase yang ditentukan untuk menghitung kewajiban pajak yang harus dibayar oleh masyarakat kepada negara, yang pelaksanaannya diatur oleh peraturan perundang-undangan, bersifat memaksa, dan digunakan untuk membiayai kebutuhan publik. Pada Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Variabel Kenaikan Tarif Pajak

1.	Kemampuan dalam membayar pajak	1. Saya merasa keberatan dengan kebijakan kenaikan tarif pajak	(Dewi, dkk, 2020), Modifikasi
		2. Saya merasa terbebani untuk membayar pajak tepat waktu sejak adanya kenaikan tarif PPN	
		3. Saya merasa kesulitan untuk tetap mematuhi peraturan pajak jika tarif pajak naik	
		4. Saya merasa bahwa penghasilan saya saat ini cukup untuk memenuhi kewajiban membayar pajak	
2.	Tarif PPN yang Diberlakukan di Indonesia	1. Kenaikan tarif PPN membuat saya berpikir untuk menghindari kewajiban perpajakan.	

3.4.2 Kepercayaan Kepada Pemerintah

Menurut KBBI, kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan (akan kejujuran, kebaikan, dan sebagainya). Menurut Karwur, Sondakh, & kalangi (2020) kepercayaan kepada pemerintah merupakan kepercayaan kepada pemerintah mengacu pada keyakinan terhadap pengelolaan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar dan melaporkan pajaknya. Rasa percaya masyarakat sangat penting agar masyarakat mau membayar pajak dengan patuh, mereka perlu percaya bahwa pajak yang mereka bayarkan akan dikelola dengan transparan dan digunakan untuk kepentingan umum bukan golongan atau kelompok tertentu. Pada Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Variabel Kepercayaan Kepada Pemerintah

1.	Kepercayaan terhadap sistem Pemerintahan	1. Saya Percaya bahwa kebijakan perpajakan yang diterapkan pemerintah telah dirancang untuk mendukung kesejahteraan	(Zulkarnain & Iskandar, 2019), Modifikasi

		masyarakat secara menyeluruh	
		2. Saya yakin bahwa sistem pemerintahan saat ini mampu mengelola dana pajak dengan transparan dan bertanggung jawab	
2.	Kepercayaan kepada sistem hukum	1. Saya percaya bahwa sistem hukum yang ada telah ditetapkan dengan baik, adil, dan bijaksana	
3.	Kepercayaan terhadap politisi (wakil rakyat)	1. Saya merasa bahwa politisi yang terpilih berusaha menghindari penyalahgunaan dana pajak untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu	
4.	Kepercayaan terhadap alokasi dana dari pajak.	1. Saya percaya bahwa pajak yang telah saya bayarkan benar-benar digunakan	

		untuk kesejahteraan masyarakat	

3.4.3 *Love of Money*

Love of Money atau cinta uang adalah dorongan dalam individu untuk memiliki uang (Hidayatulloh & Shofiyah, 2023). Rasa cinta terhadap uang ini bukan hanya sekedar untuk mencukupi hidup, namun cenderung menganggap uang merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dorongan tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sosial, pengalaman hidup, atau aspirasi pribadi. Individu yang memiliki dorongan kuat untuk memiliki uang cenderung melihat pajak sebagai pengeluaran yang mengurangi kekayaan mereka, sehingga mereka berusaha menghindari kewajiban tersebut. Pada Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Variabel *Love of Money*

1.	*Good*	1. Saya merasa uang memotivasi saya untuk mematuhi peraturan perpajakan	(Artharini & Noviari, 2021), Modifikasi
2.	*Achievement*	1. Saya merasa bahwa pencapaian finansial saya	

		dapat memengaruhi kepatuhan saya terhadap pajak	
3.	*Self-esteem*	1. Saya selalu berusaha mengelola keuangan saya agar bisa mengumpulkan lebih banyak uang sehingga saya dapat memenuhi kewajiban perpajakan saya	
		2. Saya membayar pajak karena memang sudah saya anggarkan sebelumnya.	
4.	*Freedom*	1. Saya segera membayar tagihan pajak saya untuk menghindari bunga atau denda	

3.4.4 *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan atau ketidakmampuan dalam menunjukkan suatu perilaku atau rangkaian perilaku

tertentu (Nuzulia, 2021). Sedangkan menurut Pinasti (2011). *Self-efficacy* adalah keyakinan individu berhasil dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mencapai hasil yang diinginkan atas kemampuannya. Pengertian lainnya *Self-efficacy* adalah kepercayaan seorang individu pada kemampuannya sendiri untuk mengelola dan menyelesaikan tugas dengan baik, secara efektif dan efisien mencerminkan bahwa ia mampu menghadapi tantangan dan memperkirakan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniawan, Khafid, & Pujiati , 2016). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan perilaku tertentu secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengatasi tantangan dan memperkirakan usaha yang diperlukan. Pada Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Variabel *Self-efficacy*

1.	Memahami Masalah	1. Saya merasa mampu memahami berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh wajib pajak orang pribadi	(Rahmawati,dkk, 2021), Modifikasi

2.	Menyusun rencana penyelesaian	1. Saya merasa yakin dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan kewajiban pajak saya	
3.	Menyelesaikan masalah sesuai perencanaan	1. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan kewajiban perpajakan saya sesuai dengan rencana yang telah disusun	
		2. Saya percaya diri bahwa saya bisa mengikuti prosedur pembayaran pajak dengan benar dan tepat waktu	
4.	Memeriksa Kembali	1. Saya merasa perlu memeriksa kembali perhitungan pajak saya	

		agar tidak terjadi kesalahan	

3.4.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut KBBI kepatuhan berasal dari katah patuh yang artinya taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya). Kepatuhan wajib pajak adalah pelaksanaan kewajiban pajak oleh pembayar pajak sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung pembangunan negara (Amaya,dkk, 2024). Sedangkan menurut Carolin et al (2023) Kepatuhan wajib pajak adalah sikap wajib pajak yang dengan sukarela tanpa paksaan menjalankan kewajiban perpajakan, termasuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Tidak patuh terhadap perpajakan, sering kali berujung pada praktik penghindaran dan penggelapan pajak secara ilegal, menjadi isu kepatuhan wajib pajak sebagai perhatian utama. Situasi ini berdampak langsung dalam menghambat upaya pemerintah dalam mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Pada Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Daftar Pertanyaan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kepemilikan NPWP	1. Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan saya sendiri	(Listyowati & Samrotun, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak, 2018), Modifikasi
	2. Pengisian SPT	2. Saya mengisi SPT tahunan dengan benar sesuai dengan pendapatan saya	
	3. Pelaporan SPT	3. Saya selalu melaporkan SPT tahunan tepat waktu	
	4. Penghitungan pajak penghasilan	4. Saya selalu menghitung besarnya pajak penghasilan	

		berdasarkan aturan yang berlaku	
	5. Pembayaran pajak penghasilan	5. Saya membayar pajak penghasilan tepat waktu sesuai dengan peraturan	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisinya (Sugiono, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran serta penjelasan mengenai responden dan variabel – variabel yang di teliti. Statistik deskriptif menjelaskan data dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti mean (rata-rata), standar deviasi, varians, serta nilai tertinggi dan terendah. Hasil analisis ini akan

menghasilkan gambaran umum yang dilengkapi dengan informasi yang lebih terperinci dan mudah dimengerti untuk setiap variabel.

3.5.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple regression)* adalah model regresi untuk mencari pengaruh lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 variabel independen dan satu variabel dependen.

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Data yang akurat akan menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas, sebaliknya data yang salah akan menghasilkan hasil yang tidak memadai. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan hal yang memang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, validitas bertujuan untuk memastikan apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dirancang benar-benar sesuai. Menurut Widarjono (2018) keputusan apakah instrumen valid atau tidak dari kuesioner dapat dilakukan dengan 2 cara :

1. Dengan membandingkan antara nilai korelasi dua variabel dengan nilai korelasi dalam distribusi tabel r. Jika nilai korelasi > dari nilai korelasi dalam tabel r maka instrumen dikatakan valid, begitu sebaliknya jika nilai korelasi < dari nilai korelasi dalam tabel r maka instrumen dikatakan tidak valid

2. Dengan menggunakan informasi dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Jika nilai signifikansi < α maka instrumen dikatakan valid, begitu sebaliknya Jika nilai signifikansi > α maka instrumen dikatakan tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada konsistensi dan keandalan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada kuesioner dapat dilakukan dengan menerapkan rumus *cronbach's alpha. Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrumen di dalam kuesioner (Widarjono, 2018). Hasil dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6. Jika nilai *cronbach's alpha* dibawah atau lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak bisa dipercaya.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normal digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi uji normalitas salah satunya adalah uji *Kolmorogov-Smirnov,* dalam uji K-S ini hipotesis nol H_0 menyatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal dan hipotesis alternatifnya H_a menyatakan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal (Widarjono, 2018). Selain itu, juga dapat menggunakan nilai probabilitas, jika probabilitasnya > α maka gagal menolak H_0 sebaliknya jika probabilitasnya < α maka menolak H_0 dan menerima H_a.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji kolrelasi antara variabel bebas atau independen. Ketika terdapat hubungan yang sangat kuat (sempurna) antara variabel independen atau multikolinearitas sempurna, salah satu koefisien regresi tidak dapat dihitung. Namun, jika multikolinearitasnya tidak sempurna, perhitungan regresi masih dapat dilakukan. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance, suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika Varians Inflantions Factor (VIF) < 10 atau sama dengan tolerance > 0,1 (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetajui apakah model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu dengan yang lain. Apabila pengamatan residual tidak terjadi perbedaan disebut homokedastisitas. Model regrasi yang baik ketika tidak terjadi heteroskedatisitas. Menurut ghozali (2013) terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Dengan melihat grafik plot anatara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
2. Dengan uji park yaitu mengatakan bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen
3. Dengan uji glejser

4. Dengan uji white

3.5.5 Uji Regresi Linear Berganda

Pendekatan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. Model regresi ini menggambarkan keterkaitan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$$

Keterangan :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
α	: Konstanta
β1.β2. β3. β4	: Koefisien Regresi
X1	: Kenaikan tarif pajak
X2	: Kepercayaan kepada pemerintah
X3	: *Love of Money*
X4	: *Self-efficacy*
e	: Kesalahan error

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar faktor-faktor independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Kontribusi faktor-faktor independen terhadap variabel dependen yang diteliti ditunjukkan oleh nilai ini. Semakin signifikan faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen, semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* (yang mendekati 1). Nilai *Adjusted R Square* berada di antara 0 dan 1. Sebaliknya, jika nilai R2 semakin kecil, mengindikasikan bahwa kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

3.5.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Untuk memastikan apakah dampak variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, uji ini menguji tingkat signifikansi (nilai-p) atau membandingkan nilai t-statistik yang dihitung dengan tabel-t. Berdasarkan nilai signifikansi, yang sering ditetapkan pada $\alpha = 0{,}05$, temuan uji-t membantu peneliti dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian **" Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, *Love Of Money, Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak".** Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Magelang. Penelitian ini menggunakan data primer yang akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan.

Pada Penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah disusun untuk calon responden yaitu wajib pajak. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *google form* yang disebar melalui *platform* seperti *Instagram dan Whatsapp*. Berikut hasil pengumpulan data untuk penelitian akan dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Data Kuesioner yang Disebar

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar melalui google form	211	100 %
Kuesioner yang kembali	211	100 %
Kuesioner dapat diproses	186	88,2 %

Sumber: data primer, diolah

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah penghasilan dalam satu bulan. Penjelasan karakteristik responden akan ditunjukan pada tabel :

Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	58	31,2 %
Perempuan	128	68,8 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak merupakan jenis kelamin perempuan yaitu 128 orang atau 68,8 %. Sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 58 orang atau dalam bentuk persentase 31,2 %. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Wajib Pajak Orang Pribadi di Magelang yang mengisi kuesioner pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 24 tahun	132	71,0 %
25 - 35 tahun	31	16,7 %
>35 tahun	23	12,3 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini merupakan usia < 24 tahun yaitu 132 orang atau sebesar 71,0

%. Kemudian dengan jumlah terbanyak setelahnya pada usia 25 – 23 tahun yaitu 31 orang atau 16,7 %. Sedangkan responden umur > 35 tahun sebanyak 23 orang atau 12,3 %.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Swasta	72	38,7 %
PNS / ASN	13	7,0 %
Pekerja Bebas / *Freelance*	46	29,6 %
Lainnya	55	24,7%
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan pekerjaan pegawai swasta sebanyak 72 orang.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0 %
SMP	5	2,7 %
SMA	78	41,9 %
Diploma	20	10,8 %
Sarjana	83	44,6 %
Magister	0	0,0 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana (S1) yaitu 84 orang atau 44,6 %. Untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 0. Tingkat pendidikan

SMP sebanyak 5 orang atau 2,7 %. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 78 orang atau 41,9 %. Tingkat pendidikan diploma sebanyak 20 orang atau 10,8 %. Dan tingkat magister sebanyak 0. Maka dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi di Magelang yang mengisi kuesioner penelitian ini sebagian besar dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana (S1).

Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan dalam Satu Bulan

Penghasilan dalam satu bulan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1000.000	27	14,5 %
Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	120	64,5 %
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	34	18,3 %
>Rp. 10.000.000	5	2,7 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui responden yang memiliki penghasilan < Rp. 1000.000 dalam sebulan sebanyak 27 orang atau 14,5 %. Berpenghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 dalam satu bulan sebanyak 120 orang atau 64,5 %. Berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 dalam satu bulan sebanyak 34 orang atau 18,3 %. Dan berpenghasilan > Rp. 10.000.000 dalam satu bulan sebanyak 5 orang atau 2,7 %. Maka dapat disimpulkan Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengisi kuesioner penelitian ini sebagian besar memiliki penghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 dalam satu bulan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik bertujuan untuk menjelaskan deskripsi suatu data berdasarkan hasil jawaban responden pada masing-masing variabel. Hal yang dijelaskan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, median, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kenaikan Tarif Pajak (X1)	186	8	19	13,58	2,553
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	186	8	20	16,14	2,152
Love of Money (X3)	186	12	20	15,74	1,928
Self-efficacy (X4)	186	12	20	15,72	1,749
Kepatuhan Pajak (Y)	186	9	20	16,98	2,307
Valid N (listwise)	186				

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 maka nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi akan dijelaskan sesuai dengan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Data berasal dari 186 responden (N=186) untuk semua variabel (Y, X1, X2, X3, dan X4).

2. Kenaikan Tarif Pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 19. Nilai rata-rata *(mean)* kenaikan tarif pajak sebesar 13,58. Dan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2,553.
3. Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata *(mean)* kenaikan tarif pajak sebesar 16,14. Dan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2,152.
4. *Love of Money* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata *(mean)* kenaikan tarif pajak sebesar 15,74. Dan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 1,928.
5. *Self-efficacy* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata *(mean)* kenaikan tarif pajak sebesar 15,72. Dan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 1,749.
6. Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata *(mean)* kenaikan tarif pajak sebesar 16,98. Dan standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2,307

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat valid dari pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penjelasan uji validitas akan ditunjukan pada tabel :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.(2tailed)	Keterangan
Kenaikan Tarif Pajak (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.1	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
***Love of Money* (X3)**	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
***Self-efficacy* (X4)**	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
	X4.4	0,000	Valid
	X4.5	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 kesimpulan dari uji validitas menjelaskan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid. Dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas (sig-2 tailed) ≤ 0,05 pada nilai masing-masing item pertanyaan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Widarjono (2018) Uji Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan keandalan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada kuesioner dapat dilakukan dengan menerapkan rumus *cronbach's alpha. Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrumen di dalam kuesioner. Hasil Uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kenaikan Tarif Pajak (X1)	0,605	Reliabel
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	0,841	Reliabel
Love of Money (X3)	0,692	Reliabel
Seelf-efficacy (X4)	0,732	Reliabel
Kepatuhan Pajak (Y)	0,847	Reliabel

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan uji reliabilitas variabel penelitian pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat ditarik kesimpulan semua item pernyataan dalam variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel atau handal. Sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas (p) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hail Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73154502
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.041
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.081

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,081 yang artinya berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan / korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model

regresi (Ghozali, 2013). Gejala multikolinearitas dapat diketahui ada atau tidaknya dengan metode *Tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factor)*. Apabila pada penelitian ini nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut tabel uji multikolinearitas :

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kenaikan Tarif Pajak (X1)	0,966	1,035	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
2	Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	0,947	1,056	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
3	*Love of Money* (X3)	0,687	1,456	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
4	*Self-efficacy* (X4)	0,663	1,509	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat di lihat seluruh variabel bebas atau variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas atau lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas pada keseluruhan data.

4.5.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau ketidaksamaan *variance* dari *residual* absolut dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedstisitas

No	Variabel	*Asymp.Sig*	Keterangan
1	Kenaikan Tarif Pajak (X1)	0,747	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	0,510	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	*Love of Money* (X3)	0,601	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4	*Self-efficacy* (X4)	0,834	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* pada seluruh variabel bebas atau variabel independen menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisa Regresi Berganda

Regresi linear berganda (*multiple regression)* adalah model regresi untuk mencari pengaruh lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas (kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money,* dan *self-*

efficacy) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (kepatuhan wajib pajak orang pribadi). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4. 13 Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardize Coefficient		t hitung	sig
	B	Std. Error		
(Constant)	15,581	1,703	9,148	0,000
Kenaikan Tarif Pajak (X1)	-0,464	0,051	-9,038	0,000
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	0,005	0,061	0,086	0,932
Love of Money (X3)	0,244	0,081	3,031	0,003
Self-efficacy (X4)	0,240	0,090	2,659	0,009

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 15,557 – 0,464X1 + 0,005X2 + 0,244X3 + 0,240X4 + e

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

a. Konstanta sebesar 15,581 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, *self-efficacy*) tidak berubah (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) sebesar 15,581.
b. Nilai Koefisien dari variabel kenaikan tarif pajak (X1) sebesar – 0,464. Dengan pengaruh negatif tersebut dapat diartikan setiap peningkatan 1 (satu) nilai

kenaikan tarif pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar 0,464 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan).

c. Nilai koefisien variabel kepercayaan kepada pemerintah (X2) sebesar 0,005. Dengan pengaruh positif tersebut dapat diartikan setiap peningkatan 1 (satu) nilai kepercayaan kepada pemerintah, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan).
d. Nilai koefisien variabel *Love of Money* (X3) sebesar 0,244. Dengan pengaruh positif tersebut dapat diartikan setiap peningkatan 1 (satu) nilai *love of money*, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,244 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan).
e. Nilai koefisien *self-efficacy* (X4) sebesar 0,240. Dengan pengaruh positif tersebut dapat diartikan setiap peningkatan 1 (satu) nilai *self-efficacy,* maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan (konstan).

4.7 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Pengujian statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependen. Hal ini dapat dilihat dengan nilai probabilitas sehingga jika signifikansi < 0,05 atau 5 %

maka hipotesis yang telah dirancang diterima atau sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan hipotesa sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis variabel kenaikan tarif pajak (X1)

Hasil pengujian signifikansi pada variabel kenaikan tarif pajak (X1) memiliki nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kenaikan tarif pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,464 yang dapat dikatakan bahwa variabel kenaikan tarif pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H_1) diterima atau didukung oleh data**

2. Pengujian hipotesis variabel kepercayaan kepada pemerintah (X2)

Hasil pengujian signifikansi pada variabel kepercayaan kepada pemerintah (X2) memiliki nilai signifikan 0,932 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,005.

Berdasarkan penjelasan di atas, walaupun koefisien regresi bernilai positif namun nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H_2) gagal diterima atau tidak didukung oleh data**

3. Pengujian hipotesis variabel *Love of Money* (X3)

Hasil pengujian signifikansi pada variabel *Love of Money* (X3) memiliki nilai signifikan 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Love of Money* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,244 yang dapat dikatakan bahwa variabel *love of money* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, walaupun nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 namun nilai koefisien bernilai positif bertentangan dengan hipotesis yang telah di susun maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H_3) gagal diterima atau tidak didukung oleh data**

4. Pengujian hipotesis variabel *self-efficacy* (X4)

Hasil pengujian signifikansi pada variabel *self-efficacy* (X4) memiliki nilai signifikan 0,009 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,240 yang dapat dikatakan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H_4) diterima atau didukung oleh data**

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	$0{,}661^a$	0,437	0,424	1,751

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, Adjusted R Square sebesar 0,424 yang berarti kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money,* dan *self-efficacy* (variabel independen) dapat menjelaskan 42,4 % kepatuhan wajib pajak orang pribadi (variabel dependen). Sedangkan sisanya sebesar 57,6 % dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar penelitian.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif pajak (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,464 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar < 0,001 (P-*value* < 0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kenaikan tarif pajak (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kenaikan tarif pajak di Magelang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan tarif pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Dapat diartikan semakin tinggi tarif pajak yang ditetapkan maka kepatuhan wajib pajak akan semakin berkurang. Wajib pajak merasa terbebani dengan kenaikan tarif pajak yang telah diterapkan sehingga dapat memunculkan niat untuk tidak patuh membayar pajak. Pada tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia wajib pajak paling banyak pada usia < 24 tahun (71,0 %), sementara kelompok usia 25 – 35 tahun sebesar 16,7 % dalam bentuk persentase dan usia > 35 tahun sebesar 12,3 % dalam bentuk persentase. Hal ini menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Wajib pajak yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman pajak yang lebih dalam dibandingkan wajib pajak yang memiliki umur relatif muda (Zebua & Viriany, 2025). Sehingga wajib

pajak dengan umu lebih tua cenderung lebih patuh membayar pajak meskipun tarif pajak mengalami kenaikan dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Berdasarkan teori perilaku terencana, faktor sikap dan norma subjektif berperan dalam kepatuhan wajib pajak . Jika lingkungan sosialnya merasa bahwa membayar pajak dengan tarif tinggi tidak memberikan dampak yang setimpal maka kepatuhan dalam membayar pajak semakin berkurang. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih baik diperlukan dalam menentukan tarif pajak agar tetap meningkatkan penerimaan negara tanpa mengurangi kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purti & Situmorang (2023), Mir'atusholihah,dkk (2013), dan Deo,dkk (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif mengenai kenaikan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.9.2 Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,932 (P-*value* > 0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah (X2) tidak berpengaruh, karena nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Hal ini berarti variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Di Magelang variabel kepercayaan kepada pemerintah menjadi salah satu variabel yang dianalisis dalam penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan kepada pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menandakan tinggi atau rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah tidak mempengaruhi niat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Meskipun responden menjawab positif mengenai indikator pertanyaan kuesioner variabel ini yang berarti mereka memiliki rasa percaya kepada pemerintah namun alasan mereka membayar pajak bukan karena kepercayaan kepada pemerintah tersebut melainkan dengan sanksi (denda) yang akan di dapat jika tidak patuh dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain & Iskandar (2019), Theodore & Jonnardi (2024), dan Annisa & Wijaya (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP).

4.9.3 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,244 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 (P*value* < 0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Love of Money* (X3) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *Love of Money* memiliki pengaruh positif yang artinya berbanding terbalik dengan hipotesis yang telah disusun sehingga hipotesis ditolak.

Di Magelang variabel *love of money* menjadi salah satu variabel yang dianalisis dalam penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *love of money* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak semua wajib pajak memandang buruk sikap *Love Of Money.* Berdasarkan pertanyaan " Saya merasa uang memotivasi saya untuk mematuhi peraturan perpajakan", " Saya merasa bahwa pencapaian finansial saya dapat mempengaruhi kepatuhan saya terhadap pajak", dan lain sebagainya. Menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki rasa cinta terhadap uang yang tinggi memahami bahwa dengan membayar pajak dengan tepat waktu dapat menghindari sanksi. Selain itu, wajib pajak juga menganggap kepatuhan dalam membayar pajak dapat mencerminkan kesuksesan finansialnya, serta menganggap bahwa pajak bukan menjadi beban melainkan sebagai cara mengelola keuangan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan wajib pajak tidak merasa rugi ketika memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak (Choiriyah & Damayanti, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawardhani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.9.4 Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,240 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,009 (P *value* <0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *self-efficacy* (X4) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP).

Di Magelang variabel *self-efficacy* menjadi salah satu variabel yang dianalisis dalam penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan tabel 4.4 mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir sarjana (S1) sebesar 44,6 % dalam bentuk persentase. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan peraturan perpajakan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban pajaknya (Fikri & Rachmawati, 2024). Individu dengan pemahaman yang baik terkait peraturan perpajakan memiliki keyakinan individu atau *sel-efficacy* terhadap kemampuannya dalam mematuhi pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santalina & Yudantara (2020) dengan *self-efficacy* yang tinggi wajib pajak merasa lebih mampu dan percaya diri

dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak, sehingga *self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, *love of money*, *self-efficacy* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang tercatat di KPP Pratama Magelang. Hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian diperoleh bahwa Kenaikan Tarif Pajak berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hal ini menunjukkan jika tarif pajak mengalami kenaikan maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Hasil penelitian diperoleh bahwa Kepercayaan Kepada Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya tinggi atau rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah tidak mempengaruhi niat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya.
3. Hasil penelitian diperoleh *Love of Money* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hal ini berarti tinggi sikap *Love of Money* maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Hasil penelitian diperoleh *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Hal ini menunjukkan jika *Self-efficacy*

mengalami kenaikan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi hanya sebesar 42,4 % terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (variabel dependen). Sedangkan sisanya sebesar 57,6 % dijelaskan oleh variabel – variabel independen lain di luar penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, peneliti menyarankan hal – hal berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah dan memperluas variabel independen lainnya yang dapat memperkuat pengaruh kepatuhan pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.

Akbar, A. Z., & Hardiansyah, R. (2024). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2)*, 923-935.

Amaya,dkk. (2024). Pengaruh Sosialusasi Kesadaran Pajak, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Pemahaman Tarif Pajak Pelaku E-commerce terhadap Kinerja Penerimaan Pjak dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Karesidenan Surakarta). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(3)*, 127-145.

Annisa, I., & Wijaya, S. (2024). Kewajiban Moral, Keadilan Pajak, dan Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Moral Obligation, Tax Fairness, and Government Trust in Taxpayer Compliance). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN), 5(4)*, 341-355.

Artharini, N. K., & Noviari, N. (2021). Psychological Cost, Religiusitas, Love of Money dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi, 31(5)*, 1344-1355.

Asih, K. A., & Adi, I. K. (2020). Pengaruh moral pajak, budaya pajak dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Badung Utara. *Journal Research of Accounting, 1(2)*, 181-189.

Caroline, E., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tarif Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Economina, 5(2)*, 2114-2121.

Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love of Money Religiusitas dan Penggelapan Pajak:(Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Salatiga). (3(1), Penyunt.) *Perspektif Akuntansi*, 17-31.

Deo,dkk. (2022). PengaruhTarif Pajak UMKM, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Tingkat Kepercayaan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4)*, 3651-3662.

Dewi, dkk. (2020). Pengaruh Intensif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 9(2)*, 108-124.

Erlisya, dkk. (2024). Analisis Penyalahgunaan Kekuasaan dari Pejabat Kemenkeu yang Dilakukan oleh Rafael Alun Trisambodo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5)*, 298-302.

Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Proceeding SENDI_U*.

Fatimah. (2020, Desember 15). *Pajakku*. Diambil kembali dari pajakku.com: https://www.pajakku.com/read/5fcee1492ef363407e21eb63/Penerimaan-Pajak-Indonesia-Masih-Rendah-Apasih-Alasannya

Fidyaningrum, M., & Sulistiyanti, U. (2024). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember pasca pandemi covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 6*, 96-106.

Fikri , C., & Rachmawati, Y. (2024, 12 30). Pengaruh Motifasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, 6(1)*, 1-12.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariatedengan Program SPSS 21Up date PLS Regresi* (7 ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harfiani, Mursalim, & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh Akses Pajak, Kewajiban Moral, Love of Money dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Pangkep. *Journal of Accounting and Finance (JAF), 4(1)*, 35-149.

Hidayatulloh, A., & Shofiyah, I. (2023). Determinants of taxpayer compliance: Role of love of money, Machiavellianism, whistleblowing system, religiosity, and trust in government. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 7(2)*.

Hidayatulloh, A., Shofiyah, I., Nugroho, A. D., Wiharsianti, E. A., & Ganinda, F. P. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Pengaruh Cinta Uang Machiavellianism, Religiusitas, Whistleblowing System, Kepercayaan Terhadap Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 24(1)*.

Kamela, H. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory Planned Of Behaviour (TPB). *Journal of Applied Accounting and Taxation, 5(2)*, 201-209.

Karina,dkk. (2024). Tingkat Pendapatan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Pajak Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemeriksaan Pajak

Sebagai Variabel Moderasi. *Economics and Digital Business Review, 5(1)*, 356–369.

Kawur, dkk. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL, 11(2)*.

Kemenkeu. (2024, Agustus 13). *kemenkeu*. Diambil kembali dari kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Negara-Hingga-Juli-2024

Kharisma, N., & Furqon, I. K. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*.

Khodijah, S., Barli, H., & Irawati , W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2)*, 183-195.

Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati , A. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi, dan kepribadian terhadap minat wirausaha melalui self efficacy. *ournal of Economic Education, 5(1)*, 100-109.

Kusno, H. S., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2019). The Effect Of Regulatory Complexity, Self-Efficacy, And Service Quality To Obligation Of Tax Factors With Tax Planning As Intervening Variables (Case Study: Corporate Taxpayers Registered In KPP Pratama, Samarinda City). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 20(5)*.

Listyowati, & Samrotun, Y. C. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*.

Listyowati, & Samrotun, Y. C. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*.

Lubis, dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Lubuk Pakam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 2(1)*, 99-120.

Mahendra, M. R., & Umaimah, U. (2024). Pengaruh Machiavellian, Love of Money dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 2(4)*, 47-60.

Ma'ruf, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya).* Surabaya: Aswaja Pressindo.

Mir'atusholihah,dkk. (2013). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (studi pada wajib pajak UMKM di kantor pelayanan pajak pratama Malang Utara). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*.

Ngadiman. (2009). *Perpajakan* . Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Ningtiyas, dkk. (2021). Pengukuran Usability Sistem Menggunakan USE Questionnaire pada Aplikasi OVO. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI, 20(1)*, 101-108.

Nuzulia, S. (2021). *DINAMIKA STRES KERJA.* Semarang: UNNES Press.

OECD. (2024, Juni 25). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024: Tax Revenue Buoyancy in Asia*. Diambil kembali dari oecd.org: https://www.oecd.org/en/publications/2024/06/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2024_c976266c.html

Paot, N. B. (2022). Kepercayaan Publik, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Bantul). *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis, 2(1)*, 27-37.

Permata, M. I., & Zahroh, F. (2022). Pengaruh pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(12)*, 5432-5443.

Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pradana, R. Z. (2022). Problematika Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Dengan Pemberlakuan Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai. *Jurnal APHTN - HAN (Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara - Hukum Administrasi Negara), 1(2)*, 250-259.

Prena, G. D., & Putuhena, P. (2022). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sikap Love of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(1)*, 91-98.

Purti, D. E., & Situmorang, D. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Era Digital. *Media Akuntansi Perpajakan, 8(1)*, 1 - 7.

Qadariah, dkk. (2021). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Norma Subjektif Kualitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(11)*.

Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan* . Yogya Karta : GRAHA ILMU .

Rahmawati,dkk. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2)*, 79-90.

Ratnawardhani et, al. (2020). Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap calon wajib pajak. *EL MUHASABA :Jurnal Akuntansi(e-Journal), 11(2)*, 177-187.

Santalina, N. M., & Yudantara, I. G. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Pelayanan Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha), 11(2)*, 2614-1930.

Sari , L. R., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh kepercayaan, keadilan prosedural, sanksi pajak, dan moral perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(2)*.

Sari, D. R., Wahidhani, E. H., & Hadi, W. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(2)*, 331-340.

Septiani, F. D. (2023). Krisis Keuangan Dan Transformasi Kebijakan Apbn: Tantangan Dan Strategi Khusus Pada Pajak Penghasilan (Pph) Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10(3)*, 2180-2192.

Siboro, S. M. (2024). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Labuhanbatu. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 4(1)*, 31-41.

Soemitro, R. (1979). *Dasar-Dasar hukum pajak dan pajak pendapatan 1994.* Jakarta: PT.ERESCO BANDUNG.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: ALFABETA.cv.

Theodore, D., & Jonnardi . (2024, 10). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Presepsi Keadilan Pajak,. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 6(4)*, 1941-1947.

Tilahun , M. (2019). Determinants of tax compliance: a systematic review. *Economics, 8(1)*, 1-7.

Toniarta, I. N., & Merkusiwati, N. K. (2023). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(5)*, 4955-4967.

Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS.* Yogyakarta: UPP STIM TKPN.

Wiharsianti, E. A., & Hidayatulloh, A. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Love Of Money, Machiavellianisme, Dan Kepercayaan Pada Pemerintah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi, 7(2)*, 394-406.

Zebua, L. P., & Viriany. (2025). Dampak Usia dan Sanksi Pajak Terhadap Kwpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Jakarta Utara. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 5(2)*, 1627 - 1635.

Zulkarnain, Z., & Iskandar, E. A. (2019). Kepatuhan wajib pajak melalui pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pada pemerintah. *Cakrawala Repositori IMWI, 2(1)*, 87-99.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Formulir / Daftar Kuesioner

LAMPIRAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Wajib Pajak/Responden

di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Alma Farah Nabila, Mahasiswi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang tugas akhir (Skripsi) yang berjudul :

"**Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, *Love Of Money*, dan *Self-efficacy* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Magelang)**"

Sehubung dengan maksud tersebut, saya mohon ketersediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner tersebut. Diharapkan dapat mengisi setiap point pertanyaan sesuai dengan kondisi yabg sebenarnya. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penyelesaian Tugas Akhir saya, maka seluruh data dan informasi responden akan dijaga kerahasiaanya.

Jawab Pertanyaan dibawah ini dengan skala 1- 4 dengan keterangan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Kuesioner ini dapat disi oleh seluruh wajib pajak orang pribadi di Magelang

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner iini, hubungi peneliti melalui :

Email : 21312129@students.uii.ac.id

Terima Kasih atas ketersediaan waktu dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i

Wassalamualaikum Wr.Wb

A. Data Diri Responden

Sebelum menjawab pertanyaan pada kuesioner, dimohon agar saudara/i untuk mengisi data berikut ini :

Apakah Saudara telah memiliki NPWP ?

☐ Ya ☐ Tidak

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki - Laki

Usia : ☐ < 24 tahun

☐ 25 – 35 tahun

☐ > 35 tahun

Pekerjaan : ☐ Pegawai Swasta

☐ PNS / ASN

☐ Pekerja Bebas / freelance

☐ Lainnya

Tingkat Pendidikan : ☐ SD /Sederajat

☐ SMP

☐ SMA

☐ Diploma

☐ Sarjana

☐ Magister

Penghasilan dalam satu bulan : ☐ < Rp.1000.000

☐ Rp.1.000.000 – Rp5.000.000

☐ Rp.5000.000 – Rp.10.000.000

☐ > Rp.10. 000.000

B. Daftar Pertanyaan

Kepatuhan Wajib Pajak

No	Daftar Pertanyaan	Skala Pengukuran			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan saya sendiri				
2.	Saya mengisi SPT tahunan dengan benar sesuai dengan pendapatan saya				
3.	Saya selalu melaporkan SPT tahunan tepat waktu				
4.	Saya selalu menghitung besarnya pajak penghasilan berdasarkan aturan yang berlaku				
5.	Saya membayar pajak penghasilan tepat waktu sesuai dengan peraturan				

Sumber : (Listyowati & Samrotun, 2018), Modifikasi

Kenaikan Tarif Pajak

No	Daftar Pertanyaan	Skala Pengukuran			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa keberatan dengan kebijakan kenaikan tarif pajak				
2.	Saya merasa terbebani untuk membayar pajak tepat waktu sejak adanya kenaikan tarif PPN				
3.	Saya merasa kesulitan untuk tetap mematuhi peraturan pajak jika tarif pajak naik				
4.	Saya merasa bahwa penghasilan saya saat ini cukup untuk memenuhi kewajiban membayar pajak				
5.	Kenaikan tarif PPN membuat saya berpikir untuk menghindari kewajiban perpajakan				

Sumber : (Dewi, dkk, 2020), Modifikasi

Kepercayaan Kepada Pemerintah

No	Daftar Pertanyaan	Skala Pengukuran			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Percaya bahwa kebijakan perpajakan yang diterapkan pemerintah telah dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh				
2.	Saya yakin bahwa sistem pemerintahan saat ini mampu mengelola dana pajak dengan transparan dan bertanggung jawab				
3.	Saya percaya bahwa sistem hukum yang ada telah ditetapkan dengan baik, adil, dan bijaksana				
4.	Saya merasa bahwa politisi yang terpilih berusaha menghindari penyalahgunaan dana pajak untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu				

5.	Saya percaya bahwa pajak yang telah saya bayarkan benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat				

Sumber : (Zulkarnain & Iskandar, 2019), Modifikasi

Love Of Money

No	Daftar Pertanyaan	Skala Pengukuran			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa uang memotivasi saya untuk mematuhi peraturan perpajakan				
2.	Saya merasa bahwa pencapaian finansial saya dapat memengaruhi kepatuhan saya terhadap pajak				
3.	Saya selalu berusaha mengelola keuangan saya agar bisa mengumpulkan lebih banyak uang sehingga saya dapat memenuhi kewajiban perpajakan saya				
4.	Saya membayar pajak karena memang sudah saya anggarkan sebelumnya				

5.	Saya segera membayar tagihan pajak saya untuk menghindari bunga atau denda				

Sumber : (Artharini & Noviari, 2021), Modifikasi

Self-efficacy

No	Daftar Pertanyaan	Skala Pengukuran			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mampu memahami berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh wajib pajak orang pribadi				
2.	Saya merasa yakin dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan kewajiban pajak saya				
3.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan kewajiban perpajakan saya sesuai dengan rencana yang telah disusun				
4.	Saya percaya diri bahwa saya bisa mengikuti prosedur pembayaran pajak dengan benar dan tepat waktu				

5.	Saya merasa perlu memeriksa kembali perhitungan pajak saya agar tidak terjadi kesalahan				

Sumber : (Rahmawati,dkk, 2021), Modifikasi

Lampiran 2 Rekap Tabulasi Data

Variabel X1 – Kenaikan Tarif Pajak

No	VARIABEL X1					Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	3	3	3	4	3	16
2	3	3	3	1	3	13
3	2	2	2	4	2	12
4	3	4	3	3	4	17
5	4	3	3	2	2	14
6	3	2	2	2	1	10
7	2	2	2	3	2	11
8	3	3	3	4	3	16
9	3	3	3	2	2	13
10	3	3	3	2	2	13
11	3	3	2	2	2	12
12	4	3	3	3	3	16
13	4	4	4	3	2	17
14	3	3	3	3	2	14
15	3	3	3	3	3	15
16	2	2	2	2	2	10
17	4	4	4	2	2	16
18	3	3	3	3	3	15
19	1	4	3	3	4	15
20	3	3	3	1	3	13
21	3	3	3	4	4	17
22	3	3	3	2	3	14
23	3	3	3	4	3	16
24	4	3	3	3	4	17
25	4	3	2	4	2	15
26	3	3	3	4	3	16
27	3	3	2	3	2	13
28	4	3	3	3	3	16
29	3	4	4	2	2	15
30	1	1	1	4	1	8
31	4	2	2	4	1	13
32	2	2	2	4	2	12
33	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	2	3	14
35	2	2	2	4	2	12
36	3	3	3	3	3	15

37	3	2	3	4	2	14
38	4	2	2	2	1	11
39	4	3	4	4	4	19
40	4	3	2	1	3	13
41	3	1	1	4	1	10
42	1	2	2	2	1	8
43	3	2	4	1	2	12
44	2	3	2	4	1	12
45	4	4	4	3	3	18
46	3	3	4	4	2	16
47	3	4	3	4	3	17
48	4	4	4	2	4	18
49	3	3	3	2	2	13
50	4	2	2	2	2	12
51	4	4	4	2	3	17
52	4	4	2	1	1	12
53	4	3	3	2	2	14
54	4	4	2	3	2	15
55	3	3	2	4	4	16
56	2	2	2	3	2	11
57	1	3	2	2	2	10
58	3	3	3	3	3	15
59	4	2	3	3	2	14
60	3	3	4	1	3	14
61	3	3	3	3	3	15
62	2	2	2	4	3	13
63	3	3	3	4	3	16
64	4	3	3	3	2	15
65	4	2	3	3	2	14
66	3	3	3	3	3	15
67	2	3	2	3	3	13
68	4	1	1	4	1	11
69	4	4	4	3	3	18
70	4	3	3	2	3	15
71	3	3	3	2	3	14
72	2	2	2	3	2	11
73	4	1	3	1	2	11
74	4	3	2	3	2	14
75	4	4	4	1	2	15
76	3	3	2	1	2	11
77	4	3	3	1	3	14

78	3	3	2	3	2	13
79	2	3	3	3	2	13
80	3	3	3	1	2	12
81	3	3	3	4	3	16
82	3	1	3	3	1	11
83	3	2	1	2	1	9
84	2	2	1	4	1	10
85	2	2	1	3	1	9
86	2	2	2	4	2	12
87	3	2	2	4	2	13
88	3	3	3	4	4	17
89	3	2	2	2	2	11
90	3	4	3	3	3	16
91	1	1	1	4	2	9
92	3	4	3	4	4	18
93	3	2	2	3	3	13
94	4	3	3	4	3	17
95	2	1	1	4	1	9
96	3	3	3	4	3	16
97	2	2	2	4	2	12
98	2	2	3	2	2	11
99	3	3	3	4	3	16
100	3	2	2	4	2	13
101	3	3	3	4	3	16
102	4	3	3	3	3	16
103	3	3	3	3	2	14
104	3	4	2	4	2	15
105	4	3	3	4	3	17
106	3	3	3	3	4	16
107	2	1	2	4	1	10
108	3	3	3	2	2	13
109	2	2	2	3	2	11
110	3	3	3	4	3	16
111	3	3	2	3	2	13
112	2	2	2	2	2	10
113	2	3	2	2	2	11
114	4	4	4	3	2	17
115	3	2	3	2	3	13
116	4	4	3	4	2	17
117	4	4	3	3	1	15
118	3	3	2	3	2	13

119	3	3	3	4	3	16
120	4	4	3	3	3	17
121	2	2	2	3	1	10
122	3	1	1	3	1	9
123	3	3	3	3	3	15
124	3	4	4	3	1	15
125	4	3	3	1	2	13
126	3	3	3	4	3	16
127	3	3	3	4	3	16
128	3	3	3	3	3	15
129	2	3	3	3	3	14
130	3	4	3	2	3	15
131	3	2	2	3	1	11
132	4	1	2	2	2	11
133	3	3	2	2	3	13
134	4	4	4	3	2	17
135	4	4	3	3	2	16
136	3	3	1	4	3	14
137	3	3	3	3	2	14
138	3	3	3	2	2	13
139	3	2	2	4	2	13
140	3	2	2	2	2	11
141	3	2	2	3	1	11
142	3	2	2	3	1	11
143	3	2	2	3	1	11
144	3	2	3	4	2	14
145	4	3	2	1	1	11
146	3	3	3	4	2	15
147	2	2	2	3	2	11
148	2	3	3	3	3	14
149	3	3	2	3	2	13
150	3	3	3	3	3	15
151	4	3	3	3	4	17
152	4	3	3	3	1	14
153	3	4	2	2	2	13
154	3	3	2	3	2	13
155	4	2	3	3	3	15
156	2	1	1	4	1	9
157	4	4	4	3	2	17
158	3	2	2	2	2	11
159	2	1	1	2	2	8

160	4	4	1	3	1	13
161	2	2	2	3	1	10
162	2	2	2	2	1	9
163	3	3	3	4	3	16
164	2	2	3	3	2	12
165	3	3	4	3	3	16
166	4	4	4	3	3	18
167	3	2	2	2	3	12
168	3	3	3	4	4	17
169	3	2	2	2	2	11
170	1	1	2	3	1	8
171	4	4	4	4	3	19
172	3	3	2	4	1	13
173	2	2	3	4	3	14
174	3	2	3	2	2	12
175	3	2	2	4	1	12
176	3	2	2	3	2	12
177	2	2	2	2	1	9
178	3	3	3	4	3	16
179	3	2	3	1	2	11
180	3	4	3	4	3	17
181	3	3	3	3	2	14
182	3	2	2	2	2	11
183	2	2	2	2	2	10
184	4	3	4	4	3	18
185	3	2	2	3	2	12
186	3	4	3	3	2	15

Lampiran 3 Rekap Tabulasi Data

Variabel X2 - Kepercayaan Kepada Pemerintah

No	VARIABEL X2					Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	4	3	4	19
8	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	3	3	15
10	3	3	4	4	3	17
11	4	4	3	4	3	18
12	4	3	4	3	4	18
13	4	4	4	4	3	19
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	4	3	3	4	16
20	3	3	3	4	3	16
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	3	3	15
25	4	4	4	3	4	19
26	3	3	3	3	3	15
27	3	4	3	3	3	16
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	3	3	15
31	4	3	3	4	3	17
32	3	3	3	4	4	17
33	3	3	4	3	3	19
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15

37	3	3	4	3	3	16
38	3	3	3	4	3	16
39	3	3	4	3	4	17
40	2	2	2	2	2	10
41	4	3	3	3	3	16
42	3	3	4	3	3	16
43	3	3	2	4	4	16
44	3	4	3	3	3	16
45	3	4	3	3	3	16
46	3	3	4	3	3	16
47	4	3	4	3	3	17
48	3	3	4	3	4	17
49	4	4	3	4	3	18
50	4	4	4	3	4	19
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	4	3	4	16
54	3	3	3	3	3	15
55	2	2	2	3	2	11
56	3	4	3	3	3	16
57	3	3	3	2	3	15
58	3	3	3	3	3	15
59	2	2	1	2	3	10
60	4	3	4	2	4	17
61	2	2	2	2	2	10
62	3	3	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	3	2	2	2	1	10
65	3	4	4	3	4	18
66	3	3	3	3	3	15
67	4	3	3	3	3	16
68	3	3	4	3	3	16
69	4	3	3	3	3	16
70	3	3	4	3	3	16
71	3	4	3	3	3	16
72	3	3	3	3	4	16
73	3	4	4	4	3	18
74	3	3	3	4	3	16
75	3	3	3	3	3	15
76	3	3	3	3	3	15
77	3	3	3	3	3	15

78	2	2	2	2	2	10
79	3	3	3	3	3	15
80	3	3	3	3	3	15
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	3	3	3	15
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	3	3	3	17
86	4	3	3	3	4	17
87	3	3	4	4	4	18
88	4	4	4	3	3	18
89	4	3	4	3	4	18
90	3	4	4	4	4	19
91	3	1	1	1	2	8
92	3	3	3	3	3	15
93	4	3	3	4	3	18
94	3	3	3	3	3	15
95	4	3	3	4	3	17
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	4	4	20
98	3	3	3	3	3	15
99	4	4	4	4	4	20
100	3	3	4	3	3	16
101	3	3	3	3	3	15
102	3	3	3	3	3	15
103	3	3	3	4	2	15
104	3	3	3	3	4	16
105	3	3	4	3	3	16
106	3	3	4	4	3	17
107	4	3	4	4	3	18
108	3	4	4	4	4	19
109	4	4	4	4	4	20
110	3	3	3	3	3	15
111	3	3	4	3	4	17
112	3	3	3	3	3	15
113	4	3	3	3	3	16
114	3	3	3	3	3	15
115	4	3	3	3	3	16
116	3	3	3	3	3	15
117	3	3	3	4	3	16
118	4	3	3	3	3	16

119	3	3	3	3	3	15
120	3	3	3	3	3	15
121	4	4	4	1	2	15
122	4	4	4	4	4	20
123	3	3	3	4	4	17
124	3	3	3	3	3	15
125	3	3	3	3	3	15
126	3	4	3	4	3	17
127	3	3	3	3	3	15
128	4	4	4	4	4	20
129	3	3	4	3	4	17
130	3	3	3	3	3	15
131	3	3	3	3	3	15
132	3	3	3	3	3	15
133	3	3	4	4	4	16
134	3	3	3	3	3	15
135	3	3	3	3	3	15
136	3	3	3	3	4	16
137	3	3	4	3	3	16
138	3	3	3	3	3	15
139	4	3	4	4	4	19
140	4	4	4	2	3	17
141	3	3	3	2	4	15
142	3	3	3	3	4	16
143	3	3	3	3	4	16
144	3	3	4	3	3	16
145	3	3	4	3	3	16
146	3	3	3	3	3	15
147	3	4	3	3	4	17
148	3	3	3	3	3	15
149	3	3	3	3	3	15
150	3	4	3	3	3	16
151	4	4	4	4	4	20
152	4	3	4	2	4	17
153	3	3	3	3	3	15
154	3	4	4	4	3	18
155	2	2	2	2	2	10
156	3	3	3	3	3	15
157	3	3	3	3	3	15
158	3	3	3	3	3	15
159	3	3	3	3	3	15

160	3	3	3	3	3	15
161	3	3	3	4	3	16
162	4	4	3	3	4	18
163	3	3	3	3	3	15
164	4	3	3	3	2	15
165	3	3	3	3	3	15
166	3	3	3	3	3	15
167	4	3	3	4	3	17
168	4	4	4	4	4	20
169	4	4	4	4	4	20
170	4	4	4	4	4	20
171	4	4	4	4	4	20
172	4	4	4	4	4	20
173	4	4	4	4	4	20
174	3	3	3	3	3	15
175	3	3	3	3	3	15
176	3	3	3	3	3	15
177	3	3	3	3	3	15
178	3	3	3	3	3	15
179	3	3	3	3	3	15
180	3	3	3	3	3	15
181	3	3	3	3	3	15
182	4	3	3	3	3	16
183	4	3	3	3	4	17
184	3	3	4	4	3	17
185	3	3	3	3	3	15
186	4	3	3	3	2	16

Lampiran 4 Rekap Tabulasi Data

Variabel X3 - *Love of Money*

No	VARIABEL X3					Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	2	14
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	4	4	17
7	2	2	2	3	4	13
8	4	4	3	3	3	17
9	3	3	3	3	3	15
10	3	2	3	2	3	13
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	4	4	17
13	4	4	4	4	4	20
14	3	3	3	2	3	14
15	3	2	3	3	3	14
16	2	3	3	3	3	14
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	3	4	16
20	4	3	3	3	3	16
21	3	3	3	2	3	14
22	2	2	3	3	3	13
23	3	3	3	3	3	15
24	1	3	4	2	4	14
25	3	3	4	3	4	17
26	3	3	3	3	3	15
27	2	3	3	2	3	13
28	2	2	3	3	4	14
29	3	3	3	3	3	15
30	1	4	4	3	4	16
31	1	4	3	3	3	14
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	3	4	4	4	4	19
35	4	3	3	3	3	16
36	3	4	3	3	3	16

37	3	3	3	3	3	15
38	2	2	3	3	3	13
39	3	3	3	3	3	15
40	3	3	3	3	4	16
41	3	3	3	3	3	15
42	2	3	3	3	3	14
43	2	3	3	4	4	16
44	2	3	3	3	4	15
45	3	4	4	3	3	17
46	3	3	3	4	4	17
47	3	3	3	3	3	15
48	4	4	4	2	4	18
49	2	2	3	2	3	12
50	4	4	4	3	3	18
51	3	3	3	3	3	15
52	4	1	4	4	4	17
53	2	4	2	3	3	14
54	3	3	3	4	4	17
55	3	3	3	3	3	15
56	3	3	3	3	3	15
57	3	2	3	3	3	14
58	3	3	3	3	3	15
59	3	3	4	3	4	17
60	3	3	4	3	4	17
61	2	2	4	4	4	16
62	4	3	3	3	3	16
63	3	3	3	3	3	15
64	3	3	3	3	3	15
65	2	3	3	2	2	12
66	3	3	3	3	3	15
67	4	3	4	3	3	17
68	4	4	4	4	4	20
69	3	4	4	3	3	17
70	3	3	3	2	3	14
71	2	3	2	2	3	12
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	3	3	3	15
74	3	3	3	3	3	15
75	3	4	3	3	4	17
76	2	3	3	2	3	13
77	3	3	3	3	4	16

78	2	3	3	3	4	15
79	3	3	2	3	3	14
80	3	4	4	3	4	18
81	3	3	3	3	3	15
82	2	3	3	4	4	16
83	3	3	3	3	3	15
84	4	4	4	4	4	20
85	4	3	3	3	3	16
86	3	2	3	3	3	14
87	3	3	3	3	3	15
88	3	4	3	4	4	18
89	3	3	3	3	3	15
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	3	3	3	3	4	16
93	4	4	4	4	4	20
94	3	3	3	3	3	15
95	3	3	3	3	4	16
96	3	3	4	3	3	16
97	4	4	4	4	4	20
98	3	3	4	3	4	17
99	4	3	3	4	4	18
100	3	3	3	3	3	15
101	3	3	3	3	3	15
102	3	3	3	3	3	15
103	4	3	3	2	3	15
104	1	3	2	3	3	12
105	3	3	3	3	3	15
106	3	3	3	3	3	15
107	3	3	4	4	4	18
108	3	4	3	3	3	16
109	3	4	3	3	4	17
110	3	3	3	3	3	15
111	4	3	3	3	3	16
112	3	4	3	3	3	16
113	3	3	3	3	3	15
114	3	3	3	3	3	15
115	4	3	3	3	3	16
116	3	3	3	3	4	16
117	3	3	4	3	4	17
118	3	3	3	4	4	17

119	3	3	3	3	3	15
120	2	2	3	2	4	13
121	4	4	3	3	3	17
122	4	4	4	3	3	18
123	2	2	3	3	3	13
124	1	2	2	4	4	13
125	2	2	3	3	3	13
126	3	3	3	3	3	15
127	3	3	3	3	3	15
128	4	4	4	4	4	20
129	2	3	3	3	3	14
130	2	3	3	3	3	14
131	4	3	4	4	4	19
132	3	4	4	3	4	18
133	3	3	4	4	4	18
134	2	3	3	3	3	14
135	3	4	3	4	4	18
136	3	3	3	3	3	15
137	4	4	4	4	4	20
138	3	3	3	2	3	14
139	3	4	3	4	4	18
140	4	4	4	4	4	20
141	4	4	4	4	4	20
142	4	4	4	4	4	20
143	4	4	4	4	4	20
144	3	3	3	3	3	15
145	4	4	4	3	1	16
146	3	3	3	3	3	15
147	2	2	2	3	3	12
148	2	3	3	3	3	14
149	3	2	3	3	4	15
150	3	3	3	2	3	14
151	4	3	3	3	3	16
152	4	4	4	4	4	20
153	2	3	3	2	3	13
154	3	3	3	3	4	16
155	3	3	3	3	4	16
156	4	4	4	4	4	20
157	3	3	3	3	4	16
158	2	3	3	2	4	14
159	3	4	4	3	3	17

160	2	2	4	3	4	15
161	3	3	3	4	3	16
162	3	2	2	3	3	13
163	3	3	4	3	3	16
164	3	4	3	4	3	17
165	3	4	3	4	4	18
166	3	3	3	3	3	15
167	4	4	4	4	4	20
168	2	2	4	4	4	16
169	3	3	3	3	4	16
170	3	3	3	4	4	17
171	3	3	3	3	3	15
172	4	4	4	4	4	20
173	3	3	3	3	3	15
174	2	3	2	2	3	12
175	2	3	4	3	4	16
176	3	3	3	3	4	16
177	3	3	3	3	3	15
178	3	3	3	3	3	15
179	3	3	3	3	4	16
180	2	3	3	3	4	15
181	3	3	3	3	4	16
182	2	2	3	3	3	13
183	3	2	3	3	4	15
184	3	3	3	3	4	16
185	3	3	3	3	4	16
186	3	4	3	3	4	17

Lampiran 5 Rekap Tabulasi Data

Variabel X4 – *Self-efficacy*

No	VARIABEL X4					Total X4
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	4	4	17
7	4	4	4	4	3	19
8	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	2	3	14
10	3	3	2	3	3	14
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	3	4	16
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	3	3	3	15
17	3	2	2	2	3	12
18	4	4	4	4	4	20
19	2	2	4	3	4	15
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	4	4	17
22	3	3	3	3	3	15
23	3	3	3	3	3	15
24	1	2	3	4	4	14
25	3	3	3	3	4	16
26	3	3	3	3	3	15
27	2	3	3	3	3	14
28	3	3	3	4	3	16
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15

37	3	3	3	3	3	15
38	2	2	3	3	3	13
39	3	3	3	3	3	15
40	3	3	3	3	4	16
41	3	3	3	3	2	14
42	3	3	3	3	3	15
43	4	3	4	4	4	19
44	2	3	3	3	3	14
45	3	3	3	3	3	15
46	3	3	3	3	4	16
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	2	3	3	14
49	2	3	3	3	3	14
50	3	3	3	3	2	14
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	20
53	2	3	3	3	3	14
54	2	3	4	4	3	16
55	3	3	3	3	3	15
56	3	3	3	3	3	15
57	3	3	3	3	2	14
58	2	3	3	3	3	14
59	2	4	4	3	4	17
60	3	3	4	3	4	17
61	2	4	4	2	4	16
62	3	3	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	2	3	2	3	4	14
65	3	3	3	3	2	14
66	2	3	3	3	3	14
67	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	20
69	3	4	3	3	3	16
70	3	3	3	3	3	15
71	2	2	3	3	3	13
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	3	3	3	15
74	2	3	3	3	3	14
75	4	4	4	4	4	20
76	2	3	3	3	3	14
77	3	3	3	4	4	17

78	3	3	3	2	3	14
79	3	3	3	4	3	16
80	3	3	3	3	3	15
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	4	4	4	18
85	3	4	4	4	2	17
86	3	3	3	3	3	15
87	3	3	3	3	3	15
88	1	3	3	3	4	14
89	3	3	3	3	4	16
90	4	4	4	4	4	20
91	3	3	3	3	3	15
92	3	3	3	3	4	16
93	3	3	4	4	4	18
94	3	3	3	3	3	15
95	2	3	4	4	3	16
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	4	4	20
98	3	3	3	3	3	15
99	3	4	4	4	4	19
100	3	3	3	3	2	14
101	3	3	3	3	3	15
102	3	3	3	3	4	16
103	2	2	4	2	3	13
104	2	3	4	4	4	17
105	3	3	3	3	3	15
106	4	2	3	3	3	15
107	3	4	3	4	4	18
108	3	3	4	3	3	16
109	3	3	3	3	3	15
110	3	3	3	3	3	15
111	3	3	3	3	3	15
112	3	3	3	3	3	15
113	3	3	3	4	4	17
114	3	3	3	3	3	15
115	3	3	3	3	3	15
116	3	3	3	3	3	15
117	2	3	3	3	4	15
118	3	3	3	4	4	17

119	3	3	3	3	3	15
120	3	3	3	2	3	14
121	3	3	3	3	3	15
122	3	4	4	3	4	18
123	3	3	3	3	3	15
124	3	3	3	4	4	17
125	3	3	3	2	3	14
126	3	3	3	3	3	15
127	3	3	3	3	3	15
128	4	4	4	4	4	20
129	3	3	3	3	3	15
130	3	3	3	3	4	16
131	3	3	4	4	4	18
132	3	3	3	3	3	15
133	3	3	3	4	4	17
134	2	2	2	2	4	12
135	3	3	4	4	4	18
136	3	3	3	3	3	15
137	3	4	4	4	4	19
138	2	3	3	4	4	16
139	3	3	3	4	4	17
140	3	4	4	4	3	18
141	3	3	4	4	3	17
142	3	3	3	4	3	16
143	3	3	3	3	3	15
144	3	3	3	3	3	15
145	3	3	3	4	4	17
146	3	3	3	3	3	15
147	2	3	3	3	3	14
148	3	3	3	3	2	14
149	3	3	3	3	3	15
150	2	2	2	3	3	12
151	3	3	3	3	3	15
152	4	4	4	4	4	20
153	3	3	3	3	4	16
154	2	3	3	4	4	16
155	2	3	4	4	3	16
156	4	4	4	4	4	20
157	3	3	3	3	3	15
158	3	3	3	3	4	16
159	3	3	4	3	4	17

160	3	4	3	3	4	17
161	4	3	3	3	3	16
162	3	3	3	3	3	15
163	3	3	3	3	3	15
164	3	4	3	3	4	17
165	4	3	4	4	4	19
166	3	3	3	3	3	15
167	4	3	4	4	3	18
168	4	4	4	4	4	20
169	3	3	3	3	3	15
170	3	3	4	4	4	18
171	2	2	3	3	3	13
172	4	4	4	4	4	20
173	3	3	3	3	4	16
174	2	3	3	3	3	14
175	4	3	4	4	4	19
176	3	3	3	3	4	16
177	2	3	3	4	3	15
178	3	3	3	3	3	15
179	3	2	2	3	3	13
180	2	3	3	3	3	14
181	3	3	3	3	3	15
182	4	3	3	3	3	16
183	3	3	3	4	4	17
184	3	4	4	3	4	18
185	3	3	3	3	4	16
186	3	3	4	4	3	17

Lampiran 6 Rekap Tabulasi Data

Variabel Y – Kepatuhan Wajib Pajak

No	VARIABEL Y					Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	4	3	3	3	3	16
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	3	19
8	2	3	3	3	3	14
9	3	4	4	4	4	19
10	3	3	4	3	3	16
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	3	3	18
13	4	4	3	3	3	17
14	3	3	3	3	3	15
15	2	3	3	3	4	15
16	4	4	4	4	4	20
17	1	4	4	4	3	16
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	4	2	3	15
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	1	1	3	11
22	3	4	4	4	4	19
23	3	3	3	3	3	15
24	4	2	3	1	4	14
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	15
29	3	4	4	3	4	18
30	4	4	3	4	4	19
31	4	1	1	4	4	14
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	4	3	16
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	4	4	3	3	3	17

37	3	3	3	3	3	15
38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	2	3	3	15
40	4	4	4	4	4	20
41	3	3	3	3	3	15
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	3	3	4	18
44	3	3	3	3	3	15
45	3	3	3	3	3	15
46	3	3	3	3	3	15
47	3	3	3	3	3	15
48	4	4	3	3	3	17
49	3	3	3	3	3	15
50	4	4	4	3	4	19
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	20
53	2	3	3	3	3	14
54	3	3	4	3	4	17
55	3	3	3	2	3	14
56	4	3	3	3	3	16
57	3	4	4	3	4	18
58	3	3	3	3	3	15
59	3	4	3	4	3	17
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	3	3	4	18
62	3	3	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	3	3	3	3	3	15
65	3	3	3	3	3	15
66	3	3	3	3	3	15
67	4	4	3	3	3	17
68	4	4	4	4	4	20
69	4	3	3	3	4	17
70	3	4	3	3	4	17
71	3	3	3	3	4	16
72	3	3	3	3	3	15
73	3	4	4	4	4	19
74	3	3	3	3	3	15
75	4	4	4	4	4	20
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	4	4	20

78	2	4	3	4	3	16
79	4	3	3	3	3	16
80	4	4	4	4	4	20
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	4	4	4	18
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	3	4	19
85	4	4	4	4	4	20
86	3	3	3	3	3	15
87	3	3	3	3	3	15
88	1	2	1	3	2	9
89	4	4	4	4	4	20
90	4	4	4	4	4	20
91	3	3	3	3	3	15
92	3	3	3	3	3	15
93	3	4	3	3	3	16
94	3	3	3	3	3	15
95	4	4	3	3	4	18
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	4	4	20
98	4	4	4	4	4	20
99	1	1	3	3	3	11
100	3	3	3	3	3	15
101	3	3	3	3	3	15
102	4	3	3	4	3	17
103	3	4	4	3	4	18
104	3	3	3	2	2	13
105	4	4	3	3	3	17
106	3	3	3	3	3	15
107	3	3	4	4	4	18
108	3	3	4	3	4	17
109	3	4	4	4	4	19
110	3	3	3	3	3	15
111	3	4	3	3	3	16
112	4	4	4	4	4	20
113	3	3	4	4	4	18
114	3	3	3	3	3	15
115	4	4	4	4	4	20
116	3	3	3	3	3	15
117	4	3	3	2	3	15
118	3	3	3	3	3	15

119	3	3	3	3	3	15
120	3	3	3	4	3	16
121	3	4	4	3	4	18
122	4	4	4	4	4	20
123	3	3	3	3	3	15
124	3	4	4	3	3	17
125	4	4	4	4	4	20
126	3	3	3	3	2	14
127	3	3	3	3	3	15
128	4	4	4	4	4	20
129	3	3	3	3	3	15
130	3	4	4	4	4	19
131	4	4	4	4	4	20
132	4	4	4	4	4	20
133	3	4	4	4	4	19
134	3	4	3	3	3	16
135	3	4	4	3	4	18
136	3	3	3	3	3	15
137	4	4	3	4	4	19
138	3	4	4	4	4	19
139	3	3	4	3	4	17
140	3	4	4	4	4	19
141	3	4	4	4	4	19
142	3	4	4	4	4	19
143	3	3	4	4	4	18
144	3	3	3	3	3	15
145	4	4	4	4	4	20
146	3	3	3	3	3	15
147	3	3	2	3	3	14
148	3	3	3	3	3	15
149	3	3	3	3	4	16
150	3	3	3	3	3	15
151	4	4	4	4	4	20
152	4	4	4	4	4	20
153	3	4	4	3	3	17
154	3	4	3	3	4	17
155	3	3	3	3	3	15
156	4	4	4	4	4	20
157	3	3	3	4	3	16
158	4	4	4	4	4	20
159	4	4	4	4	4	20

160	4	4	3	3	4	18
161	4	4	4	4	4	20
162	4	4	3	4	4	19
163	3	3	3	4	4	17
164	4	4	4	4	4	20
165	3	4	3	3	4	17
166	3	3	3	2	3	14
167	4	4	4	4	3	19
168	3	3	3	3	3	15
169	4	4	4	4	4	20
170	4	4	4	4	4	20
171	3	3	3	2	3	14
172	4	4	4	4	4	20
173	3	3	3	3	3	15
174	4	3	3	4	3	17
175	3	4	4	4	4	19
176	3	3	4	4	4	18
177	4	4	4	4	4	20
178	3	3	3	3	3	15
179	4	4	3	4	4	19
180	3	3	3	2	3	14
181	4	4	4	4	4	20
182	3	4	4	4	4	19
183	3	4	4	3	4	18
184	3	3	3	2	3	14
185	4	4	4	4	4	20
186	3	4	3	4	4	18

Lampiran 7 : Hasil Data Responden

Hasil Pengumpulan data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar melalui google form	211	100 %
Kuesioner yang kembali	211	100 %
Kuesioner dapat diproses	186	88,2 %

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 8 : Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	58	31,2 %
Perempuan	128	68,8 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 9 : Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 24 tahun	132	71,0 %
25 - 35 tahun	31	16,7 %
>35 tahun	23	12,3 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 10 : Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai	34	18,3 %
PNS / ASN	13	7,0 %
Pekerja Bebas / *Freelance*	78	41,9 %
Lainnya	60	32,8 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 11 : Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0 %
SMP	5	2,7 %
SMA	78	41,9 %
Diploma	20	10,8 %
Sarjana	83	44,6 %
Magister	0	0,0 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 12 : Klasifikasi Berdasarkan Penghasilan dalam Satu Bulan

Penghasilan dalam satu bulan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1000.000	27	14,5 %
Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	120	64,5 %
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	34	18,3 %
>Rp. 10.000.000	5	2,7 %
Total	**186**	**100 %**

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 13 : Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kenaikan Tarif Pajak (X1)	186	8	19	13,58	2,553
Kepercayaan Kepada Pemerintah (X2)	186	8	20	16,14	2,152
Love of Money (X3)	186	12	20	15,74	1,928
Self-efficacy (X4)	186	12	20	15,72	1,749
Kepatuhan Pajak (Y)	186	9	20	16,98	2,307
Valid N (listwise)	186				

Sumber: data primer, diolah

Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas

Variabel X1 – Kenaikan Tarif Pajak

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.444**	.439**	-.140	.191**	.583**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.057	.009	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X1.2	Pearson Correlation	.444**	1	.612**	-.040	.446**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.591	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X1.3	Pearson Correlation	.439**	.612**	1	-.085	.510**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.250	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X1.4	Pearson Correlation	-.140	-.040	-.085	1	.126	.319**
	Sig. (2-tailed)	.057	.591	.250		.086	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X1.5	Pearson Correlation	.191**	.446**	.510**	.126	1	.725**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.086		.000
	N	186	186	186	186	186	186
Total _X1	Pearson Correlation	.583**	.768**	.764**	.319**	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	186	186	186	186	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 15 : Hasil Uji Validitas

Variabel X2 – Kepercayaan Kepada Pemerintah

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.585**	.533**	.391**	.446**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X2.2	Pearson Correlation	.585**	1	.629**	.528**	.556**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X2.3	Pearson Correlation	.533**	.629**	1	.464**	.581**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X2.4	Pearson Correlation	.391**	.528**	.464**	1	.460**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X2.5	Pearson Correlation	.446**	.556**	.581**	.460**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	186	186	186	186	186	186
Total _X2	Pearson Correlation	.749**	.829**	.821**	.723**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	186	186	186	186	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 16 : Hasil Uji Validitas

Variabel X3 – *Love of Money*

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.412**	.405**	.335**	.051	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.490	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X3.2	Pearson Correlation	.412**	1	.390**	.283**	.129	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.080	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X3.3	Pearson Correlation	.405**	.390**	1	.358**	.348**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X3.4	Pearson Correlation	.335**	.283**	.358**	1	.476**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X3.5	Pearson Correlation	.051	.129	.348**	.476**	1	.563**
	Sig. (2-tailed)	.490	.080	.000	.000		.000
	N	186	186	186	186	186	186
Total_X3	Pearson Correlation	.695**	.671**	.722**	.714**	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	186	186	186	186	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 17 : Hasil Uji Validitas

Variabel X4 – *Self-efficacy*

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.451**	.297**	.267**	.108	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.141	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X4.2	Pearson Correlation	.451**	1	.535**	.385**	.297**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X4.3	Pearson Correlation	.297**	.535**	1	.540**	.356**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X4.4	Pearson Correlation	.267**	.385**	.540**	1	.421**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
X4.5	Pearson Correlation	.108	.297**	.356**	.421**	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.141	.000	.000	.000		.000
	N	186	186	186	186	186	186
Total _X4	Pearson Correlation	.619**	.739**	.765**	.748**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	186	186	186	186	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 18 : Hasil Uji Validitas

Variabel Y – Kepatuhan Wajib Pajak

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.513**	.357**	.360**	.481**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
Y2	Pearson Correlation	.513**	1	.665**	.534**	.583**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
Y3	Pearson Correlation	.357**	.665**	1	.576**	.644**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
Y4	Pearson Correlation	.360**	.534**	.576**	1	.587**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	186	186	186	186	186	186
Y5	Pearson Correlation	.481**	.583**	.644**	.587**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	186	186	186	186	186	186
Total_Y	Pearson Correlation	.689**	.834**	.821**	.779**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	186	186	186	186	186	186
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Lampiran 19 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X1 – Kenaikan Tarif Pajak

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	5

Lampiran 20 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X2 – Kepercayaan Kepada Pemerintah

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

Lampiran 21 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X3 – *Love of Money*

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	5

Lampiran 22 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X4 – *Self-efficacy*

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	5

Lampiran 23 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Y – Kepatuhan Wajib Pajak

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			186
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.73154502
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.062
	Negative		-.041
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.081
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.079
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072
		Upper Bound	.086
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.			

Lampiran 25 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.581	1.703		9.148	.000		
	Total_X1	-.464	.051	-.514	-9.049	.000	.966	1.035
	Total_X2	.005	.061	.005	.086	.932	.947	1.056
	Total_X3	.244	.081	.204	3.031	.003	.687	1.456
	Total_X4	.240	.090	.182	2.659	.009	.663	1.509
a. Dependent Variable: Total_Y								

Lampiran 26 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.685	1.052		1.601	.111		
	Total_X1	-.010	.032	-.024	-.323	.747	.966	1.035
	Total_X2	.025	.038	.050	.661	.510	.947	1.056
	Total_X3	-.026	.050	-.047	-.524	.601	.687	1.456
	Total_X4	-.012	.056	-.019	-.210	.834	.663	1.509
a. Dependent Variable: ABR_RES								

Lampiran 27 : Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.581	1.703		9.148	.000
	Total_X1	-.464	.051	-.514	-9.049	.000
	Total_X2	.005	.061	.005	.086	.932
	Total_X3	.244	.081	.204	3.031	.003
	Total_X4	.240	.090	.182	2.659	.009
a. Dependent Variable: Total_Y						

Lampiran 28 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661[a]	.437	.424	1.751
a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3				